

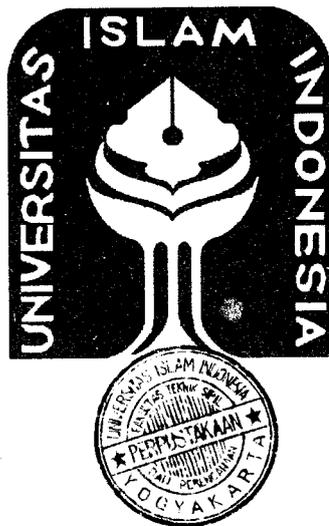
PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/SELI	
TGL. TERIMA :	12 Maret 2007
NO. JUDUL :	002318
NO. INV. :	0720002317031
NO. INDUK. :	

TUGAS AKHIR

**SEKOLAH MENENGAH MUSIK KLASIK
DI JOGJAKARTA**

**SENIOR HIGH SCHOOL OF CLASSICAL MUSIC
IN JOGJAKARTA**

Landasan konseptual perancangan dan perencanaan



Di susun oleh:
Alun Dwi Astoto
01512043

Dosen Pembimbing
IR.Arman Yulianta,MUP.

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

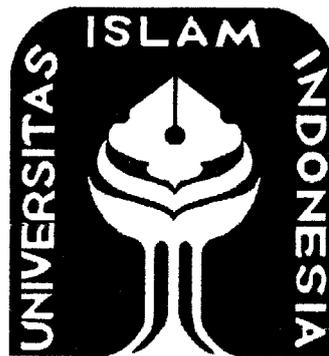
MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

**SEKOLAH MENENGAH MUSIK KLASIK
DI JOGJAKARTA**

**SENIOR HIGH SCHOOL OF CLASSICAL MUSIC
IN JOGJAKARTA**

Landasan konseptual perancangan dan perencanaan



Di susun oleh:
Alun Dwi Astoto
01512043

Dosen Pembimbing
IR.Arman Yulianta,MUP.

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul:

**SEKOLAH MENENGAH MUSIK KLASIK
DI JOGJAKARTA**

**SENIOR HIGH SCHOOL OF CLASSICAL MUSIK
IN JOGJAKARTA**

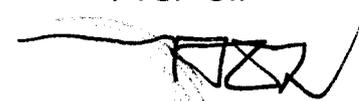
Di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1(Strata Satu)
Yang telah diseminarkan pada tanggal 13 juli 2006

Disusun oleh:

**Alun Dwi Astoto
01512043**

Mengetahui

Ketua jurusan Arsitektur
FTSP UII


IR. Hastuti Saptorini, M.A

Menyetujui

Dosen Pembimbing


iR. Arman Yulianta, MUP

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR.WB

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya atas kemudahan, kesehatan sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Doa Shalawat dan Salamku haturkan kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabatnya.

Laporan Tugas Akhir dengan judul 'Sekolah Menengah Music Klasik Di Jogjakarta' Ini merupakan bagian dari Tugas Akhir yang diajukan sebagai salah satu prasyarat guna melengkapi perolehan gelar S-1 jurusan Arsitektur, FTSP UII.

Dalam Tugas Akhir ini tentunya banyak pihak-pihak yang memberikan andilnya dalam penyelesaian laporan ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. DR.IR H Ruzardi, M.S Selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan UII.
2. IR. Revianto B Santoso, M.Arch. Selaku mantan ketua jurusan arsitektur, yang sekarang menjabat sebagai wakil Dekan FTSP UII. Terima kasih atas segala bantuan, dukungannya dan nasehatnya.
3. IR. Hastuti saptorini, MA Selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII. Terima kasih atas bantuannya.
4. IR Arman Yulianta,MUP selaku dosen pembimbing TA, dosen terimakasih sebesar-besarnya atas motivasi, ilmu, bimbingan, dan nasehatnya.

5. Seluruh Dosen “ The Dos” & karyawan jurusan arsitektur FTSP UII terimakasih atas segalanya.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta, adikku badai “ The wind of my life”& cahaya “The light of my life” dan semua saudaraku2 atas segala doanya, dan cintanya. Mari kita bangun Srikaton Kingdom.
7. kakak2 angkatku kakYoga, kak charles, kak dede, kaka goes, kak dede. Thanks for your lick.
8. THE BOB CHU WA WA WA.& crew. Monyeng, bennie, dede, charles, pengky, bayu, hatta, udin, gendut, gondrong, ipin, djati ;delta respect.....
9. sahabat dan saudara2ku. Adi makasih nasehat, dukungan, dan telah menemaniku hingga tiga tragedy. Iqbal “Nency unlady” makasih pintu kontrakan selalu terbuka untukku, Dwi ‘kiting’ iswahyudi, makasih dab jangan lupa ya, suatu hari nanti katakanlah padaku, bahwa kamu sudah pernah melihat atau belum?. oke! Jadi perbanyak perbendaharaanmu he..he. Novika ‘koplak’ bayu thanks plak curhat gilanya,dan sudah bersamaku menguak rahasia jalinan kampus walau kadang senjata makan tuan. Adit ‘ el capitano’ pasarella, thanks semuanya dit, telah memberi semangat main bola lagi... keep on *lhetag* dibalik. Edi ‘jepara’ kiswanto makasih segala bantuannya ed. Miss bantul milikmu. Pipit makasih segala sesuatunya, trims pernah menjadi rumah ketigaku & thanks for give me the nickname “kunto enemy”. trims untuk kalian semuayou rock !
10. teman2 sebimbangan ardi, hanif, agreewan, sugeng, qq, anggi, temen sep erjuangan 01. aga, hoho, bimo, hanan, piyu, dewi pj, dyah, nissa, ratna, urny, irma, nilam, 547K, nana, yaya, Alvin, risyard, oppie, irfan, jorzi ,wawan dan semuanya yang tidak mungkin tertulis satu per satu.
- 11.kaum mendadak , mas agoes, mas agung, asih, nita, mbak ririn, wargo, arga, wiwid, ifit, & inge “*janganlah pernah mengering sesungguhnya kau adalah samudera tiada terbatas*”
- 12.sahabat2ku THE ERWE, & gank. Temen2 MM. mas sarjiman, mas tutut.

13. thanks for axen, macan putih, tak gentar, delta studio, the yu djum, SMM jojakarta, madya manunggal, ipien racing team, trah ceger bersatu, dan thanks for 4643, 8769, & 1.618. yang telah memberiku jalan keluar. Kan kuingat selalu misteri indahmu.....!
14. thanks for steward copelland, manu katche, jeff porcaro.
15. terima kasih kepada pihak2 yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian laporan tugas akhir ini disusun semoga dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi untuk tugas akhir berikutnya, penulis juga menyadari bahwa penulisan ini belum sepenuhnya sempurna sehingga penulis berharap masukan berharga dari segala pihak guna kesempurnaan laporan ini. Dengan harapan laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan dibidang Arsitektur. Amien.

Wassalamualaikum WR WB

Jogjakarta, agustus 2006

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alun Dwi Astoto', is written over a horizontal line that extends across the page.

Alun Dwi Astoto

**SEKOLAH MENENGAH MUSIK KLASIK
DI JOGJAKARTA**

**SENIOR HIGH SCHOOL OF CLASSICAL MUSIC
IN JOGJAKARTA**

ABSTRAK

Sekolah merupakan suatu badan yang mengakomodasi kegiatan Belajar-mengajar antara siswa dengan gurunya, serta interaksi antar Sesama murid.

Musik klasik adalah jenis musik yang menjadi nyawa perkembangan Jenis musik, seperti jazz, rock, pop, country, dan banyak jenis Aliran musik yang lainnya. Musik klasik ditempatkan pada sebuah kekuatan, dan kedudukan sebagai pedoman' berisi tentang perintah-perintah, saran, dan isyarat-isyarat tertentu yang kadang kala tertuang dalam karya karya lainnya. Salah satunya adalah bangunan.

Golden section adalah suatu metode merancang sebuah bangunan pada jaman klasik, Dengan titik berat penyelesaian dalam skala dan proporsi bangunan yang Memiliki aturan-aturan tertentu. Seperti apa yang terdapat pada sebuah karya harmoni musik klasik, tentang proporsi dan nilai nada untuk menciptakan sebuah komposisi musik klasik yang indah. Dan penuh arti.

Sekolah musik klasik dengan menggunakan 'golden section" sebagai metode perancangan, menjadikan siswa merasakan suasana klasik dalam belajar, sehingga akan terasa atmosfir klasik dalam belajar musik klasik.

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Kata pengantar.....	iii
Abstraksi.....	iv
Daftar isi.....	vii

BAGIAN 1

BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah.....	1
I.1.2 Fokus permasalahan.....	2
I.1.3 Tujuan karya.....	2
I.1.4 Pengertian musik(tujuan dalam pendidikan)	2
I.2 Judul.....	4
I.3 Tujuan sekolah musik.....	5
I.4 Tujuan program studi.....	5
I.5 Sistem pengajaran.....	6
I.6 Argumentasi proyek.....	6
I.7 Karakteristik pengguna.....	10
I.8 Program ruang.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

II.2.1 Hakekat musik.....	19
II.2.2 Unsur-unsur musik klasik.....	20
II.2.3 Metode pembelajaran musik... ..	22

BAB III KONSEP RANCANGAN

III.3.1 Bahasan pembentuk konsep	24
III.3.1.1pendekatan dalam bahasan musik.....	24
-musik klasik.....	24
III.3.1.2pendekatan dalam bahasan arsitektural.....	24
-order.....	25
-skala & proporsi.....	25
-tampilan bangunan.....	25
III.3.1.3pendekatan konsep design.....	26
III.3.1.4konsep Golden Section.....	27

BAGIAN 2

BAB IV SKEMATIK DESIGN

BAGIAN 3

BAB V LAPORAN PERANCANGAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah

Musik adalah suatu bentuk media pelengkap yang tidak bias lepas dari kehidupan manusia (Jamalus, 1988:8) banyak yang menjadikan musik sebagai ajang ekspresi dan rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan. Musik bias dijadikan media untuk mendapatkan inspirasi bagi seorang pengarang. Bahkan orang bisa membangkitkan semangat atau gairah dengan mendengar musik, misalnya dengan mendengarkan musik klasik yang dibawakan secara orkestra, seseorang akan merasakan suatu kemegahan.

Mendengar musik bisa memberikan pengaruh psikologis tersendiri bagi pendengarnya, dengan mendengarkan musik, seseorang bisa menjadi romantis, mesra, bergairah, garang, beringas, tertawa bahkan menangis, dan masih banyak dampak psikologis lain yang muncul berdasarkan pada karakteristik lagu itu sendiri. Seorang bisa menangis, hanya karena lagu yang didengarnya adalah lagu kenangan paling indah yang ada dalam hidupnya. Dan yang jelas, manusia membutuhkan musik dalam bentuk apapun (Pasibu, 1986:13).

Musik bisa dinikmati di tempat-tempat yang sesuai dengan suara hati. Si pendengar bisa mendapatkan musik yang diinginkannya di panggung terbuka, di radio, di televisi, di tempat khusus pertunjukan musik dan tempat lainnya.

Sekarang musik juga bisa dipelajari di berbagai tempat, seperti tempat kursus musik, studio musik, sekolah musik, bahkan ada guru private yang datang ke rumah untuk mengajar musik.

I.1.2 Fokus permasalahan

Masalah-masalah yang menjadi focus dalam karya tugas akhir ini adalah :

1. Musik klasik sebagai dasar dari perumusan design melalui konsep design.
2. Menyelesaikan design sebuah tipologi bangunan berupa sekolah dengan karakteristiknya.
3. Mendesign bangunan sekolah musik klasik sesuai konsep yang melalui pendekatan dari musik klasik yang dikaitkan dengan teori dalam dunia arsitektural.

I.1.3 Tujuan karya

Berdasar focus permasalahan di atas maka tujuan karya ini adalah

1. Tercipta design sekolah musik klasik.
2. Mengetahui proses design sekolah musik klasik yang mempunyai konsep sebagai salah satu acuan design.
3. Mengetahui permasalahan yang harus diselesaikan dalam mendesign sebuah sekolah musik klasik.
4. Mengetahui metode proses merancang.

I.1.4 Pengertian musik (tujuan dalam pendidikan)

Musik adalah cara yang unik dalam mengorganisir dan menciptakan rasa dari bunyi-bunyian. Itulah sebuah cara pemahaman yang mempengaruhi bagaimana kita melihat dunia, mengungkapkan pandangan-pandangan kita tentang dunia, dan sampai pada pengetahuan tentang dunia.

Di dalam musik, emosi, intelektual dan imajinasi diwujudkan melalui bunyi. Musik memberi kemungkinan pada kita untuk mengekspresikan perasaan serta pikiran kita mengenai diri kita sendiri dan dunia tempat kita berada. Musik dapat secara langsung

membangkitkan respon-respon emosional kita, dan mengungkap hakikat jati diri kita dan apa adanya kita ini.

Untuk mewujudkan bunyi-bunyian menjadi musik dibutuhkan ketrampilan musikal yang berjenjang-jenjang dari tingkat dasar hingga tingkat mahir (maestro) Ketrampilan musikal dapat dicapai bertahun-tahun, jadi melalui proses berlatih yang sangat panjang. Ketrampilan musikal menuntut tiga syarat yang ada juga dan kita kenal dalam trilogi pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mewujudkan bunyi musikal memiliki efek timbal balik, menuntut dan mengembangkan sekaligus ketiga aspek tersebut.

Sehubungan kekayaan khasanah repertoar dalam musik klasik yang diikuti perkembangan teknik permainan teknologi pembuatan alat musik untuk mendukung kemungkinan terciptanya ekspresi musikal yang baru dan makin complicated dan *sophisticated*, maka disusunlah tingkat ketrampilan berdasarkan level kesulitan teknis dan ekspresi estetis menurut khasanah repertoar tersebut. Adanya hal ini mewujudkan apa yang disebut dengan standart kompetensi ketrampilan musik, yang dalam proyek ini disebut dengan kompetensi musik klasik.

Di atas tadi disebutkan bahwa standart ketrampilan musikal bersifat internasional. Maksudnya bahwa seseorang dapat memainkan sebuah repertoar tertentu yang memiliki kesulitan teknis tertentu jika ia sudah memiliki tingkat ketrampilan tertentu. Seorang pemain violin yang masih dalam taraf awal tidak mungkin bisa memainkan sebuah karya, konderto untuk violin yang menuntut ketrampilan teknis sebagai solis (pemain tunggal). Dari sinilah ketrampilan musikal, kualitas, permainan dan standart kemahiran musikal seseorang maupun sebuah kelompok musik (musik kamar dan simponi orkestra) dapat diukur dan dihargai kualitasnya.

Oleh karena itu, ketrampilan musikal jadi bersifat kompetitif. Persaingan antar murid dalam sebuah perguruan musik hingga persaingan kepiawaian seorang artis atau maestro menjadi sangat kompetitif. Globalisasi juga menambah tingkat kualitas kompetisi makin tinggi. Misalnya, pasific music festival (PMF) yang di selenggarakan setiap tahun di sapporo, jepang, adalah ajang kompefisi bagi musisi muda seluruh dunia untuk dapat lolos seleksi supaya dapat terlibat dalam pagelaran PMF.

Perlanyaan yang muncul adalah, kenapa musik klasik menjadi demikian internasional dan menjadi penting bagi setiap bangsa dan negara yang ingin maju?

Kenapa ada pendapat yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara bisa dinilai dari kemajuan musik klasiknya? Dibawah ini adalah jawaban singkat atas kedua pertanyaan tersebut.

Musik adalah sebuah bentuk fundamental atas ekspresi personal dan kultural. Sebagai teks historis dan sosial, karya-karya musik menggunakan berbagai-bagai signal dan simbol traditional maupun sifatnya alternatif, baik yang terdengar maupun yang terlihat Melalui musik kita dapat mengekspresikan dan memahami keragaman khasanah budaya nusantara dan budaya berbagai negara lainnya. Lebih dari itu, akhimya, melalui musik, kita dapat memahami jati diri kita sebagai makhluk yang merupakan bagia dari kemahaluasan alam semesta ini.

I.2 Judul:

“ Sekolah Menengah Musik Klasik di Jogjakarta “

Sekolah menengah musik klasik di Jogjakarta merupakan suatu tempat pendidikan tingkat menengah yang didalamnya diprioritaskan mempelajari tentang dasar musik, teori musik, solfegio, dan menyediakan fasilitas ruang-ruang praktek musik, dan

juga tempat pertunjukan indoor. Fasilitas ini di maksudkan agar para calon musisi atau murid dapat mendalami ilmu seni musik dengan berproses dalam sebuah bangunan sekolah.

Tingkat menengah (*intermediate level*) adalah mereka yang lulus dalam ujian sertifikasi kompetensi tingkat ketrampilan musikal 5-6 dan disebut sebagai pemain musik tingkat menengah (*intermediate level musician*). Meski hanya ada dua tingkat ketrampilan saja, tetapi persyaratan teknik musikal, etude dan repertoar yang harus dikuasai memiliki tingkat kesulitan yang cukup signifikan. Namun demikian, pada tingkat ini, seorang musikus belum memiliki kualifikasi sebagai solis (pemain tunggal). Oleh karena itu, tingkat ini masih harus dikembangkan ke tingkat di atasnya, yakni tingkat lanjut (*advance level*).

1.3 Tujuan Sekolah Musik

Sekolah musik ini sebagai bagian pendidikan menengah dalam system pendidikan nasional yang bertujuan:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu berkarir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

1.4 Tujuan Program Studi

Tujuan program studi seni musik adalah untuk menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja dalam bidang musik yang mampu bekerja sendiri, maupun kelompok, memiliki pengetahuan, menguasai

ketrampilan dan sikap profesional serta memiliki kepekaan artistik dalam mengembangkan seni musik.

1.5 Sistem Pengajaran

a. Jumlah murid

Untuk sekolah musik ini menerima murid dengan kapasitas 120 siswa per-tahun, dengan pembagian per-angkatan menjadi 5 kelas. Sehingga jumlah murid dari siswa kelas 1-3 adalah 360 murid.;

teori, sedangkan guru tidak tetap khusus mengajar praktek bermain alat musik. Jumlah karyawan tetap, 18 orang, karyawan tidak tetap 5 orang.

Ketentuan khusus Siswa yang tidak naik kelas pada saat kelas satu akan dikembalikan kepada orang tua / wali murid.

1.6 Argumentasi proyek

a. Fungsional

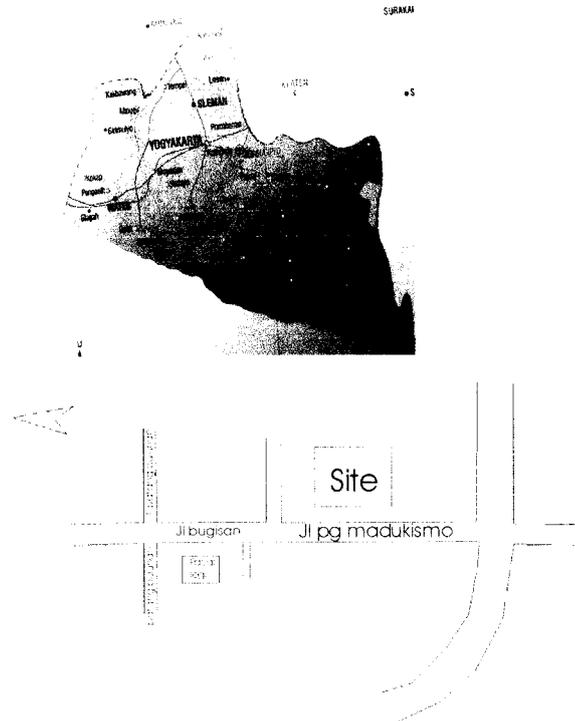
Sekolah menengah musik klasik jogjakarta merupakan fasilitas sekolah umum yang

bertujuan untuk memberi study khusus di bidang musik. Sehingga melalui sekolah musik ini akan menghasilkan calon-calon musisi handal dan profesional.

b. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan sekolah ini mempertimbangkan karakter music klasik berupa orkestrasi.

c. lokasi



Lokasi terpilih untuk sekolah music ini adalah di jl.PG. Madukismo, bugisan, jogjakarta (yang seharusnya digunakan untuk SMM dan SMSR). Luas site adalah : 163 m x 98 m dan luas site yang diambil untuk sekolah musik klasik ini adalah 148.89 m x 96.162 m

c. Kelanjutan studi

Lulusan siswa sekolah musik ini, akan dapat melanjutkan studinya di berbagai tempat, antara lain:

- ISI (Institut Seni Indonesia) Jogjakarta
- UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Jogjakarta
- IKJ (Institut Kesenian Jakarta) Jakarta
- UPB (Universitas Pasundan Bandung)
- UNS (Universitas Negeri Semarang)

- UPH (Universitas Pelita Harapan)

d. Lapangan kerja

Setelah lulus dari sekolah ini siswa juga dapat langsung bekerja di bidang musik pada lapangan kerja yang telah tersedia diantaranya:

- Korp Musik: TNI AU, AD, AL, POLRI, dinas lainnya.
- Pemain Musik RRI dan TVRI maupun instansi terkait
- Pemain Musik Orkes Symphoni, dil

e. Kurikulum

Lama pendidikan sekolah menengah musik ini ditempuh selama 3 tahun dengan sistem semester yang ditempuh selama 6 semester. Untuk kurikulum yang diterapkan pada sekolah menengah musik mengacu pada kurikulum /GGBP (garis-garis besar pendidikan) yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Depdiknas, juga mengacu pada silabus standart musik internasional yang dikeluarkan oleh ABRSM (associated board of the royal schools of music) berikut ini susunan kurikulum yang harus di tempuh:

KURIKULUM

Sekolah Menengah Musik Klasik jogjakarta MATERI PENDIDIKAN YANG HARUS DITEMPUH							
No	PROGRAM DIKLAT	BEBAN JAM PELAJARAN					
		Tk.1		Tk.2		Tk.3	
		Sm.1	Sm.2	Sm.3	Sm.4	Sm.5	Sm.6
	PROGRAM NORMATIF	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam
1	PKN-sejarah / PPKn	60	60	40	40	00	32
2	Pendidikan agarna	40	40	40	40	00	32
3	Bhs & sastra indonesia	40	40	40	40	00	32
4	Penjaskes	40	40	40	40	00	32
5	Sej nasional & umum	00	00	40	40	00	32

	PROGRAM ADAPTIF						
6	Matematika	120	120	120	120	00	64
7	Bahasa Inggris	120	120	120	120	00	64
8	Kewirausahaan	00	00	40	40	00	32
9	Dsr teknologi pentas	80	80	00	00	00	00
	PROGRAM PRODUKTIF						
10	Dsr seni pertunjukan						
	a. wawasan senibudaya	40	40	40	40	00	40
	b. diksi Itali/Jerman	40	40	00	00	00	00
	c. Musik daerah	00	00	00	00	00	40
	d. teori musik&harmoni	80	80	80	80	00	40
	e. solfegio	40	40	40	40	00	40
	f organologi	00	00	40	40	00	00
	g. struktur musik	00	00	00	00	00	40
11	Seni musik						
	a. prak instrumen pkk	200	200	200	200	00	180
	b. prak inst pelengkap	00	00	40	40	00	00
	c. paduan suara/orkes	80	80	80	80	00	80
	d. ansambel	40	40	40	40	00	00
	e. piano komplementer	00	00	40	40	00	00
12	Pelatihan industri	00	00	00	00	800	00
13	Tugas akhir	-	-	-	-	-	420
	JUMLAH	1020	1020	1080	1080	800	1240

RENCANA PENERIMAAN / KAPASITAS SISWA BARU
Sekolah Menengah Musik Klasik Jogjakarta

No	Instrumen pokok	Alternatif 1 (4 kelas)	Alternatif 2 (5 kelas)
1	vocal	20	24
2	Flute	4	6
3	Oboe	2	2
4	Klarinet	4	5
5	Saxophone	3	6
6	Fagot	2	2
7	Trompet	4	6
8	Como	3	3
9	Trombone	4	6
10	Piano	2	2
11	Gitar	8	12
12	Perkusi	4	6
13	Biola	20	24

14	Biola alto	8	8
15	Cello	6	6
16	Contra bass	2	2
	JUMLAH	96	120

f. Jumlah guru, karyawan

Jumlah guru pada sekolah menengah musik klasik ini adalah 38 guru tetap dan 20 guru tidak tetap. Guru tetap akan mengajar praktek, dan

g. Jurusan / spesialisasi

Jurusan atau spesialisasi di sini merupakan fasilitas pendidikan yang disediakan sekolah menengah musik klasik, dan merupakan program produktif, yang meliputi, dasar seni pertunjukan, praktek seni musik, pelatihan industri, dan tugas akhir.

1.7 Karakter Pengguna

a. Fasilitas pendidikan

Berdasarkan jenis kegiatannya yang berupa kegiatan belajar mengajar teori maupun praktek, hal ini akan mempengaruhi sistem perencanaan tata ruang, organisasi ruang, hubungan ruang antara guru dan ruang-ruang kelas, ruang penunjang lain. Selain itu pada ruang praktek akan memperhatikan kebutuhan akustik ruang yang baik. Karakter keruangan ini bersifat prifat, formal

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang diletakkan pada area tanpa mengganggu kegiatan yang bersifat prifat. Salah satu kegiatan adalah pertunjukan konser pada hall concert.

1.8 Program ruang.

a.1 Fasilitas pendidikan

Dengan mencermati kurikulum dari sekolah menengah musik klasik di Jogjakarta maka dapat diperoleh kebutuhan untuk fasilitas pendidikan yang lebih mengarah pada interaksi guru dan murid sebagai berikut :

– R. Kelas

Pada setiap tahun menerima 120 siswa dibagi dalam 5 kelas @ 24 siswa. Terdapat tiga jenjang (3 th) pendidikan. Namun untuk tahun ketiga kelas dibagi menjadi 4, sehingga jumlah kelas = 14 kelas

1 ruang kelas untuk 24 siswa + 1 guru

$$\text{@ } 1.8 \text{ m}^2 \times 24 \text{ murid} = 43.2 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ guru} = 7.5 \text{ m}^2 \text{ (ruang depan)}$$

$$\# 1 \text{ kelas, } 43.2 \text{ m}^2 + 7.5 \text{ m}^2 = 50.7 \text{ m}^2$$

$$\# \text{ luas seluruh untuk kelas } 50.7 \text{ m}^2 \times 14 = 709.8 \text{ m}^2$$

toilet

untuk 350 murid

$$200 \text{ pria } \quad 30 \text{ m}^2 \text{ (neufert)}$$

$$150 \text{ wanita } 22.5 \text{ m}^2 \text{ (neufert)}$$

$$52.5 \text{ M}^2$$

– R. Lab

Ruang lab dalam sekolah menengah musik klasik ini ada 3 yaitu:

a. Lab solfegio

untuk 24 murid + 1 guru

$$\text{@ } 1.8 \text{ m}^2 / \text{tempat murid} \times 24 = 43.2 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ guru} = 7.5 \text{ m}^2 \text{ (ruang depan)}$$

$$\# 1 \text{ lab, } 43.2 \text{ m}^2 + 7.5 \text{ m}^2 = 50.7 \text{ m}^2$$

b. Lab komputer

untuk 24 murid + 1 guru

$$@ 1.8 \text{ m}^2 / \text{tempat murid} \times 24 = 43.2 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ guru} = 7.5 \text{ m}^2 \text{ (ruang depan)}$$

$$\# 1 \text{ lab, } 43.2 \text{ m}^2 + 7.5 \text{ m}^2 = 50.7 \text{ m}^2$$

c. Lab bahasa

untuk 24 murid + 1 guru

$$@ 1.8 \text{ m}^2 / \text{tempat murid} \times 24 = 43.2 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ guru} = 7.5 \text{ m}^2 \text{ (ruang depan)}$$

$$\# 1 \text{ lab, } 43.2 \text{ m}^2 + 7.5 \text{ m}^2 = 50.7 \text{ m}^2$$

– R. assamble

assamble disini adalah komposisi dari beberapa alat musik dengan satu cara memainkannya (gesek, tiup, vocal, pukul, semi pukul). Untuk mengetahui r. Assamble perlu data rencana penerimaan kapasitas siswa baru sekolah menengah musik klasik jogjakarta, sebagai berikut

RENCANA PENERIMAAN / KAPASITAS SISWA BARU

Sekolah Menengah Musik Klasik Jogjakarta

No	Instrumen poko	Alternatif 1 (4 kelas)	Alternatif 2 (5 kelas)
1	Vocal (voval)	20	24
2	Flute (tiup)	4	6
3	Oboe (tiup)	2	2
4	Klarinet (tiup)	4	5
5	Saxophone (tiup)	3	6
6	Fagot (tiup)	2	2

7	Trompet (tiup)	4	6
8	Corno (tiup)	3	3
9	Trombone (tiup)	4	6
10	Piano	2	2
11	Gitar	8	12
12	Perkusi	4	6
13	Biola (gesek)	20	24
14	Biola alto (gesek)	8	8
15	Cello (gesek)	6	6
16	Contra bass (gesek)	2	2
	JUMLAH	96	120

1.8 R. Assamble gesek

- 24 pemain biola @ $1.2 \text{ m}^2 \times 24 = 28.8 \text{ m}^2$
 - 8 pemain biola alto @ $1.2 \text{ m}^2 \times 8 = 9.6 \text{ m}^2$
 - 6 pemain cello @ $1.2 \text{ m}^2 \times 6 = 7.2 \text{ m}^2$
 - 2 pemain contra bass @ $1.6 \text{ m}^2 \times 2 = 3.2 \text{ m}^2$
 - 1 guru praktek @ $7.5 \text{ m}^2 = \underline{7.5 \text{ m}^2}$
- 56.3 m^2
- sirkulasi 20 % 11.26 m^2
- 67.56 m^2

b. R. Assamble vocal

- 24 org voc $0.85 \text{ m}^2 \times 24 = 20.4 \text{ m}^2$
 - 1 grand piano $2.75 \text{ m}^2 \times 1.6 \text{ m}^2 = 4.4 \text{ m}^2$
 - 1 guru praktek @ $7.5 \text{ m}^2 = \underline{7.5 \text{ m}^2}$
- 32.3 m^2
- sirkulasi 20 % 6.46 m^2
- 38.76 m^2

c. R. Assamble gitar

- 12 orang gitar $1.2 \text{ m}^2 \times 12 = 14.4 \text{ m}^2$
- 1 guru praktek @ $7.5 \text{ m}^2 = \underline{7.5 \text{ m}^2}$

toilet

untuk 350 murid

$$200 \text{ pria} = 30 \text{ m}^2 \text{ (neufert)}$$

$$150 \text{ wanita} = 22.5 \text{ m}^2 \text{ (neufert)}$$

$$52.5 \text{ m}^2$$

- R. Lat orkestra

luasan untuk lahan orkestra = luasan r. assamble seluruhnya yang dikurangi luas dari guru pada tiap ruang assamble = 188.53 m^2

a. 2. R. Guru & karyawan, Kepsek, Staff pegawai

a. R Guru

Jumlah 58 guru pengajar

$$@ \text{ - meja } 0.7 \times 0.78 = 0.54 \text{ m}^2$$

$$\text{ - kursi } 0.4 \times 0.5 = 0,2 \text{ m}^2$$

$$\text{ - almari } 0.6 \times 1.2 = 0.72 \text{ m}^2$$

$$1,466 \text{ m}^2$$

Unttuk 58 guru

$$1,466 \text{ m}^2 \times 58 = 85,028 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 20\% = 17,051 \text{ m}^2$$

b. R. karyawan

Termasuk tata usaha dan administrasi

$$@ \text{ - meja } 0,7 \times 0,78 = 0,546 \text{ m}^2$$

$$\text{ - kursi } 0,4 \times 0,5 = 0,2 \text{ m}^2$$

$$\text{ - almari } 0,6 \times 1,2 = 0,72 \text{ m}^2$$

$$1,66 \text{ m}^2$$

untuk 23 karyawan

$$1,66 \text{ m}^2 \times 23 = 33,718 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasii } 20\% = 6,743 \text{ m}^2$$

$$40,46 \text{ m}^2$$

- c. R. Kepala sekolah 12 m²
- d. R. Urusan konseling kesiswaan 24 m²
- e. R. Pertemuan dan koodinasi
 $0,85 \text{ m}^2 \times (58 \text{ guru} + 23 \text{ karyawan})$
 $0,85 \text{ m}^2 \times 81 = 6,8,8 \text{ m}^2$
 sirkulasi 20% = 13,7 m²
 Toilet
 - Untuk 50 orang pria = 25 m² (standar nuefert)
 - Untuk 25 orang wanita = 15 m² (standar nuefert)
50 m²
- f. R. Kesehatan = 18 m²
- g. Mushola
 Kapasitas 30 orang
 @ 0,65 x 30 = 19.5 m²
- h. Perpustakaan
 Asumsi 15 % dari seluruh murid
 $350 \times 15 \% = 52,5 \text{ murid}$
 per 1000 buku = 4 m²
 jumlah buku = 8000
 $8 \times 4 \text{ m}^2 = 32 \text{ m}^2$
 tempat baca @ 1,8 m²
 $2 \text{ m}^2 \times 52,5 = 105 \text{ m}^2$
 R. pendataan, pelayanan 20 m²
157 m²

R Koperasi
-penjualan+wartel 50,7m²

i6. Cafeteria

kapasitas

$$0,85 \text{ m}^2 \times 50 = 42.5 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 20 \% = 17 \text{ m}^2$$

$$\text{dapur} = 16 \text{ m}^2$$

59.5 m²

7. R. studio karya akhir

kapasitas 120 orang

$$@ 0,85 \text{ m}^2 \times 120 = 102 \text{ m}^2$$

$$\text{stage} = 24 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi } 20 \% = 25,2 \text{ m}^2$$

157m²

R.rehearssal

$$\text{-r.biola} = 24\text{m}^2$$

$$\text{-r.contra} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.cello} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.guitar} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.perkusi} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.flute} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.oboe} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.klarinet} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.fagot} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.saxopon} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.trumpet} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r.trombone} = 12\text{m}^2$$

$$\text{-r,corno} = 12\text{m}^2$$

sirkulasi =33.6m²
= 201,6m²

R.pertunjukan (kapasitas 360 orang)

-0.70 x 360 =280m²

-stage =72m²

-r persiapa =18m²

-r alat =18m²

=252m²

BAB II

KAJIAN TEORI

II.2.1 Hakekat Musik

Musik merupakan ungkapan perasaan manusia untuk menyampaikan sesuatu yang dituangkan secara, estetis melalui bunyi. Gagasan ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Jamalus. Dia mengatakan bahwasannya musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 19881).

Sylado (1983~ 12) mengungkapkan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Plato (1960.- 129) musik adalah jiwa khas suatu bangsa yang mampu menempatkan musik sebagai suatu kekuatan besar untuk kebaikan maupun kejahatan. Pendapat ini berarti bahwa musik mempunyai kedudukan sebagai pedoman yang berisi tentang perintah-perintah, saran-saran, atau isyarat-syarat tertentu yang kadang kala tertuang dalam syair atau nyanyian.

Aristoteles sependapat juga dengan Plato gurunya. Ia mengemukakan juga bahwasannya musik tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi juga sebagai media untuk hiburan atau menghilangkan ketegangan-ketegangan sejenak. Pendapat ini berarti bahwa musik dapat bermanfaat bagi terapi kesehatan, misalnya sebagai obat kepenatan kerja, karena musik mampu memberikan kenyamanan batin manusia.

Kant (1990: 32) mengatakan musik sebagai hasil karya manusia merupakan bahasa ekspresi yang masih harus diterjemahkan. Baginva musik tidak cukup diterangkan hanya melalui emosi. Musik adalah bunyi, dimana keindahan bunyi ini sifatnya relatif bagi setiap orang.

Richard Wagner (1813-1883) mengatakan musik bukanlah mengatakan suatu nafsu, tidak menciptakan perasaan tertentu, balk suka cita atau pun duka cita, sebab perasaan-perasaan tersebut adalah perasaan-perasaan itu sendiri.

Soeharto (1992- 86) mengatakan bahwa musik adalah gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara atau irama sebagai alatnya dalam bentuk warna vang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya. Musik juga sering dikatakan sebagai hasil penulisan suatu ide oleh para komponis dengan menggunakan bahasa musik yang berupa isyarat, lambang, dan tanda-tanda khusus (Soeharto dkk., 1996: 59).

Dari pendapat-pendapat yang tercantum di atas dapat disimpulkan bahwasannya musik adalah suatu hasil karya seni yang dapat dinikmati, dirasakan, dan dihayati melalui indera. pendengaran. Musik tidak dapat dirasakan, dinikmati, dan dihayati melalul indera. penglihatan. Dengan musik seseorang mendapatkan hiburan dan melupakan ketegangan sejenak. Dengan musik, seseorang dapat mengungkapkan hat-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata tetapi lebih mampu mengungkapkan perasaan daripada bahasa.

II.2.2 Unsur-Unsur Musik Klasik

Pengelompokan unsur-unsur musik bisa berbeda-beda, tergantung pada, sudut pandang penyusunnya. Dalam hal ini Jamalus (1988 : 7) mengelompokan unsur musik kedalam unsur pokok yang terdiri dari irama, melodi, harmoni, dan bentuk dan struktur lagu dan unsur ekspresi yang terdiri dari tempo, dinamik, dan warna nada.

1. Unsur Pokok

a. Irama

Jamalus (1977) mengatakan irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik klasik

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988 : 8). Melodi terjadi akibat gerak nada, yang seakan terlukis sebagai jalur atau garis yang bergerak naik, turun, atau datar sesuai dengan gerak nadanya. Dalam ilmu musik, gerak itu disebut dengan garis melodi (Soeharto, 1996: 7).

c. Harmoni

Harmoni atau panduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi, terdengar serentak, tapi selaras (Jamalus, 1988 : 8).

d. Bentuk dan Struktur Lagu

Yang dimaksud dengan bentuk dan struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam satu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Dr. Wayne Dyess, 1998:2).

2. Unsur Ekspresi

a. Tempo

Tempo adalah pengaturan yang berhubungan dengan kecepatan sebuah lagu (Jamalus, 1988 : 8).

b. Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk niengatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan keras lunaknya suara itu (Jamalus, 1988 : 8).

c. Warna Nada

Warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda, dan dihasilkan oleh cara rneproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 8).

II.2.3 Metode Pembelajaran Musik

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan (Surakhmad, 1980 : 75). Metode adalah alat untuk mencapai sesuatu secara terstruktur. Dalam hal pembelajaran musik, metode yang digunakan adalah pendukung praktis dalam pelaksanaan dan bukan pendukung teoritis.

Pasaribu dan Simanjuntak (1983 : 13) mengatakan bahwasannya metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan adanya metode apa yang ingin dicapai oleh seseorang bisa direncanakan secara sistematis.

Poerbakawatja dan Harahap (1983: 213) mengatakan bahwa metode berarti jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sastra Pradja (1978 :318) mengatakan bahwa metode adalah cara yang telah diatur dan terpikirkan baik-baik untuk menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan. Sementara Sudjana (1989 : 19) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari beberapa pendapat yang terungkap di atas bisa disimpulkan bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya dengan mudah. Dengan adanya metode seorang pembelajar bisa rnewujudkan cita-citanya dengan cara praktis dan realistik.

Sunarsih (200:12) mengungkapkan pembelajaran adalah masa terjadinya interaksi atau timbal balik antara sastra, situasi, dan kondisi yang mendorong siswa untuk efektif belajar. Setiaji (1994- 209) mengatakan pembelajaran adalah kombinasi dari komponen instruksional

termasuk tehnik dengan komponen yang lainnya dengan pola pengolahan yang telah tersusun.

BAB III KONSEP

III.3.1 Bahasan pembentuk konsep

III.3.1.1 dalam bahasan musik

bangunan musik klasik adalah sebuah bahasan dunia musik dan, dunia arsitektur. Untuk mendapatkan konsep rancangan maka, kedua hal tersebut saling dihubungkan dengan membahas satu persatu terlebih dahulu:

- **musik klasik:**

musik klasik adalah dasar dari segala perkembangan musik yang sekarang mempunyai banyak genre, dan musik klasik adalah musik yang mempunyai karakteristik dalam komposisi maupun dalam cara memainkannya. Selain itu musik klasik yang dimainkan secara **orkestrasi**

memberikan suatu **ATURAN, KEMEGAHAN, KEINDAHAN**

III.3.1.2 dalam bahasan arsitektural

untuk mendesign sekolah musik klasik maka dibutuhkan unsure-unsur pokok arsitektural dalam penentuan konsep yang sesuai dengan bahasan yaitu sekolah musik klasik. Unsure-unsur pokok sebagai dasar pembentuk konsep adalah:

- **Order** (prinsip-prinsip)

menurut Rudolf Arheim (the dynamics of arsitektural form) “ tidak ada suatu yang terjadi selain kerancuan apabila penataan dipertimbangkan sebagai suatu kualitas yang dapat sekaligus diterima atau ditolak, suatu yang dapat di buang atau digantikan oleh suatu yang lain. Tatanan harus dimengerti sebagai suatu yang melekat pada fungsi setiap system terorganisir, apakah fungsi tersebut menyangkut fisik atau mental. Sama seperti mesin, **orkestra**, atau tim olahraga yang tidak bias ditampilkan tanpa

kerjasama antar komponennya. Sebuah karya seni atau arsitektur tidak dapat memenuhi fungsinya dan mengirim pesannya, kalau karya itu tidak disajikan dalam pola yang jelas, dan tertata dengan baik.

- **skala & proporsi:**

menurut Steen Eiler Rasmussen (*experiencing architecture*) “ dalm villa foscari anda terkesan oleh ketebalan dinding-dinding yang membatasi ruang-ruang, masing-masing diberi bentuk yang pasti dan akurat. Pada setiap ujung lengan aula sentral terdapat ruang bujur sangkar dengan ukuran 16x16 kaki. Ruang ini terletak diantara ruang segiempat yang lebih besar dan lebih kecil, dengan salah satu ukuran 12x16 dan yang lain berukuran 16x24 kaki, atau yang besar dua kali lipat yang kecil. Ruang yang lebih kecil memiliki dinding yang lebih panjang, ruang yang lebih besar memiliki dinding yang lebih pendek, sama seperti ruang bujur sangkar. Palladio menekankan rasio sederhana sebagai berikut: 3:4, 4:4, 4:6 yang mana ditemukan pula dalam harmoni **musik klasik**. Apakah proporsi akan bisa dirasakan jawabnya adalah ya, tidak ada ukuran-ukuran yang pasti tetapi ada ide dasar dibalik itu semua. Anda menerima kesan dari komposisi mulia yang benar-benar menyeluruh dimana setiap ruang memperlihatkan satu bentuk ideal dari satu kesatuan ruang. Anda juga dapat merasakan ruang-ruang berhubungan dalam hal ukuran. Tidak asal-asalan semua hebat dan menyeluruh.

- **tampilan bangunan (form)**

bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang...bentuk- bentuk arsitektural, teksture, material, pemisahan

antara cahaya dan bayangan, warna, merupakan perpaduan dalam menentukan mutu atau jiwa dalam penggambaran ruang. Mutu arsitektur akan ditentukan oleh keahlian perancang dalam menyatukan unsure tadi, baik interior maupun eksterior. Dalam bangunan sekolah musik klasik ini menentukan bentuk dengan tampilan **bangunan klasik**. Dengan mempertimbangkan elemen pembentuknya.

III.3.1.3 Pendekatan Konsep design

Sekolah musik klasik adalah sebuah tempat para siswa/murid berproses dengan kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lulusan yang handal di bidangnya. Untuk mendukung proses tersebut harus tercipta suasana yang dapat mempengaruhi murid maupun tenaga pengajar dalam suasana kehidupan bermusik yang berkaitan dengan musik klasik.

Maka daripada itu, musik klasik atau orkestra diambil sebagai dasar konsep musik klasik (**orkestra**) dapat dianalogikan sebagai musik yang mempunyai aturan (tidak sembarangan dalam memainkan alat musik), itu terlihat dari perilaku seseorang yang sedang bermain musik klasik, tenang tidak bisa diganggu, dan hal tersebut terlihat dalam sebuah orhestra simponi. Beberapa orang memainkan alat musiknya dengan beberapa jenis kategorinya, harus memakai seragam kemudian tempatnya telah diatur dan ditentukan karena berkaitan dengan jenis alat musiknya, serta karakteristik nada yang berlainan, namun dimainkan secara bersamaan. Yang demikian ini menunjukkan bahwa musik klasik adalah musik yang mempunyai "**ORDER**" aturan.

Seperti apa yang telah disebut diatas, musik klasik orhestra yang dimainkan oleh banyak musisi dalam sebuah konser, selain mempunyai Order, musik orhestra juga memberi sensasi suatu " kemegahan " dan " keindahan ". Hal tersebut dapat dianalogikan dalam arsitektural sebagai sebuah **proporsi, skala, keindahan (tampilan bangunan)**.

Jadi bangunan sekolah ini adalah bangunan dengan tatanan klasik. Setelah mengkaitkan kajian musik klasik dengan arsitektural hingga ke bangunan klasik, maka konsep design bangunan ini adalah “ **GOLDEN SECTION** “ yang merupakan salah satu aturan (**order**) dalam merancang **untuk menyelesaikan permasalahan proporsi, skala(kemegahan) dan tatanan bangunan klasik.**

III.3.1.4 Konsep Golden Section

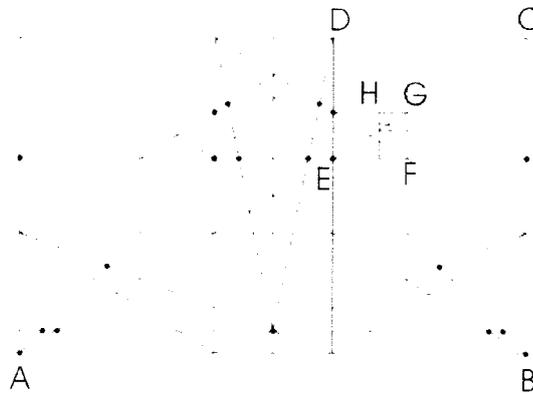
Sistem proporsi matematis berasal dari konsep phytagoras, yaitu semua adalah angka dan kepercayaan bahwa hubungan angka-angka tertentu menghasilkan struktur alam yang harmonis. Salah satu hubungan ini yang telah digunakan sejak dahulu adalah proporsi yang dikenal dengan “ Golden Section “. Orang Yunani sangat mengandalkan peran golden section pada proporsi tubuh manusia, mempercayai bahwa manusia dan kuil-kuilnya seharusnya menjadi tatanan universal yang lebih tinggi.

Golden Section dapat didefinisikan sebagai rasio antara dua bagian dari sebuah garis atau dua buah ukuran suatu gambar bidang, dimana bagian yang lebih besar adalah sama dengan perbandingan dengan bagian yang besar terhadap keseluruhannya. Hal itu dapat ditunjukkan secara aljabar persamaan dua rasio.

 = **GOLDEN SECTION**

$$\text{Ø} = \frac{A}{B} = \frac{B}{A+B} = 1.618$$

Golden section mempunyai sifat-sifat dan geometri yang luar biasa, yang dihitung untuk keberadaannya di dalam arsitektur maupun di dalam struktur organic yang hidup. Setiap penambahan yang didasarkan pada Golden Section sekaligus merupakan penambahan dan geometris.



$$\frac{AB}{BC} = \frac{BC}{CD} = \frac{CD}{DE} = \frac{DE}{EF} \dots = \phi$$

$$AB = BC + CD$$

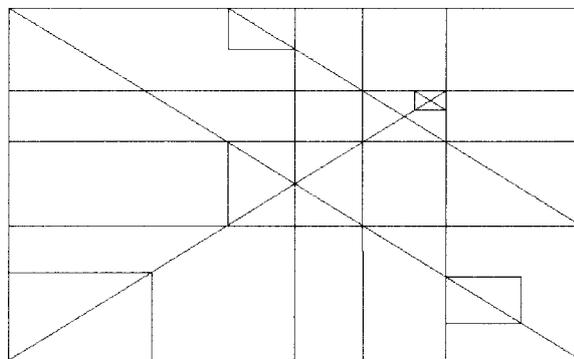
$$BC = CD + DE$$

⋮
Dst

Sebuah segi empat yang sisi-sisinya sebanding berdasarkan golden section dikenal sebagai "segi empat emas" (golden rectangles) jika sebuah bujur sangkar dibuat pada sisinya yang berpendek, bagian yang lain dari segi empat asal akan menjadi lebih kecil tetapi mirip dengan segiempat emas. Pekerjaan ini dapat diulangmenerus.untuk menghasilkan suatu gradasi bujursangkar, dan segiempat emas. Dalam masa perubahan bentuk ini, tiap-tiap bagian tetap sama untuk semua bagian lainnya

maupun terhadap keseluruhan. Diagram di atas merupakan penambahan geometris dari perkembangan berdasarkan “ golden section”

Jikalau garis-garis diagonal dari dua segi panjang adalah saling sejajar atau tegak lurus satu sama lain. Keduanya menunjukkan bahwa kedua segi empat tersebut mempunyai proporsi yang sama. Garis-garis diagonal ini maupun garis-garis yang menunjukkan persamaan golongan unsure-unsurnya satu sama lain yang disebut garis aturan. Garis-garis tersebut tampak tampak sebelumnya pada uraian tentang golden section, tetapi garis-garis tersebut juga dapat digunakan untuk mengendalikan proporsi dan penempatan unsur-unsur pada system proporsi



sebuah garis pedoman adalah suatu jaminan untuk menghindari keruwetan, merupakan sarana pembentukan yang dapat memperbaiki semua karya yang dibuat dalam keadaan terburu-buru.... Garis tersebut kepada suatu karya adanya irama (begitu juga di dalam musik) garis pedoman membawakan kedalam bentuk yang tidak menentu ini unsure matematika yang memberikan jaminan persepsi tentang adanya aturan. Pilihan tentang suatu garis pedoman menetapkan geometri dasar dari karya tersebut... merupakan suatu sarana mencapai suatu penyelesaian.

Analisa diatas akan saya gunakan sebagai metoda utama dalam merancang bangunan sekolah musik klasik yang menekankan pada suatu skala, proporsi, kemegahan, dan keindahan.

Sekolah musik klasik



identifikasi

Klasik (orkestrasi)

Arsitektural

Aturan ■
prinsip ■
Keindahan ■
kemegahan ■

■ Order
■ Tampilan bangunan
■ Skala & proporsi



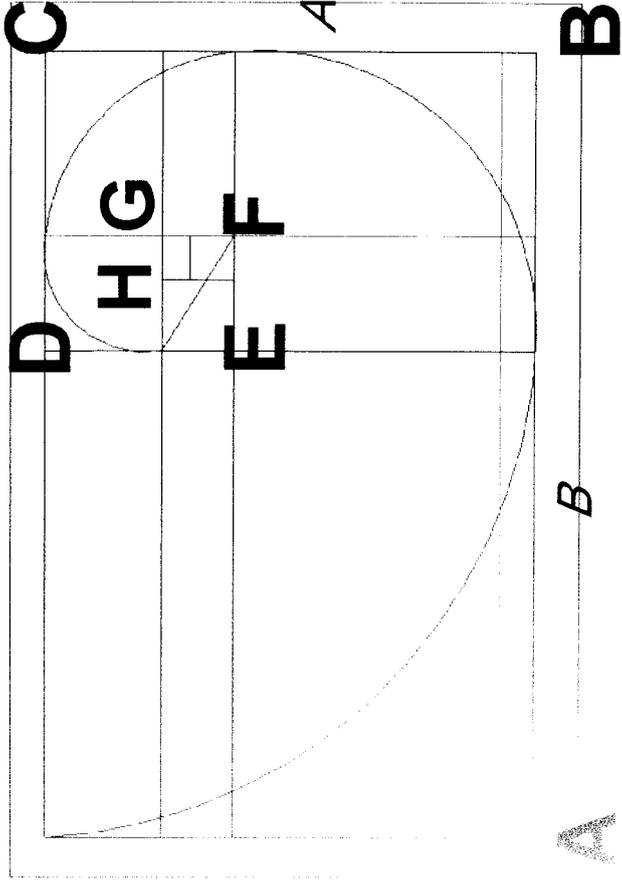
Bangunan klasik



**Golden
section**

The golden section

Golden section adalah:
sistem-sistem matematika dari proporsi
berasal dari konsep pythagoras dari
“semua adalah angka” dan percaya
bahwa hubungan angka-angka tertentu
menghasilkan struktur alam yang harmonis



$$\frac{AB}{BC} = \frac{BC}{CD} = \frac{CD}{DE} = \frac{DE}{EF} = \dots = \emptyset$$

$$\begin{aligned} AB &= BC + CD \longrightarrow CD = AB - BC \\ BC &= CD + DE \quad \dots \quad DE = BC - CD \\ &\vdots \quad \vdots \quad \vdots \quad \vdots \quad \vdots \quad \vdots \end{aligned}$$

Misal: $AB=31.6205$

untuk menentukan $BC=$

$$\frac{AB}{BC} = \frac{AB}{1.618} = \frac{31.6205}{1.618} = 19.5429$$

Jadi $BC=19.5429$

Untuk menentukan CD , adalah $AB-BC=12.0776$ dan seterusnya. Sehingga didapat angka angka;

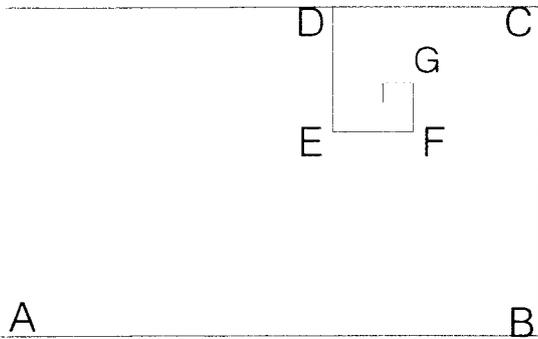
$$\emptyset = \frac{A}{B} = \frac{B}{A+B} = 1.618$$

$$\frac{AB}{BC} = \frac{B}{A}$$

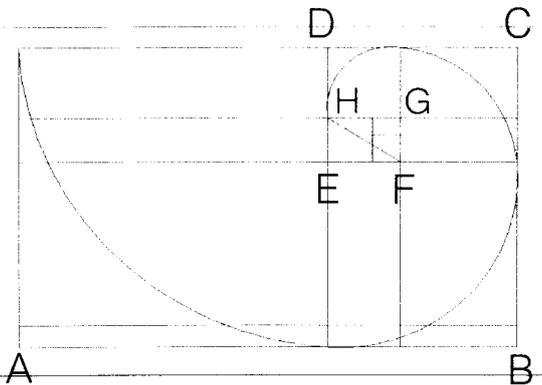
$$\frac{23.7294}{14.6658} = \frac{14.6658}{9.0636} = \frac{9.0636}{5.6022} = \frac{5.6022}{3.4614} = \frac{3.4614}{2.1408} = \frac{2.1408}{1.3206} = 1.618$$

Angka2 diatas adalah sebagai acuan awal pembuatan garis grafik.

Konsep site



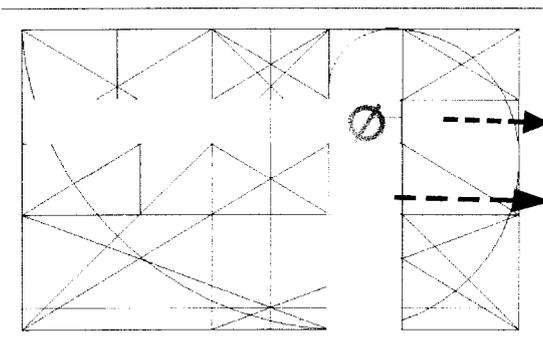
Gambar disamping adalah garis-garis yang mempunyai perbandingan berdasarkan hitungan rumus GOLDEN SECTION



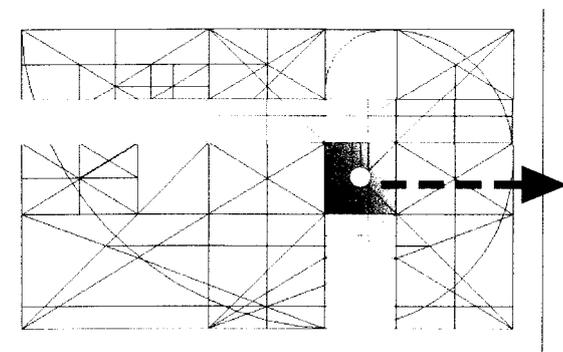
Site yg ada di lokasi dengan luasan 163m x98m yang digunakan 148.89m x96.1622m atas dasar " golden section"

$$\frac{AB}{BC} = \frac{148.89}{96.1622} = 1.618 = \text{Golden Section Symbol}$$

AB = Panjang site
BC = Lebar site

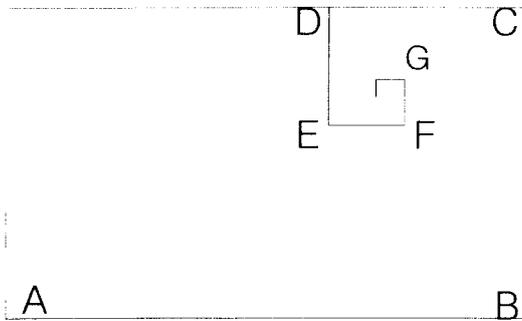


Dari analisis grafik di samping, ditemukan sumbu vertikal, dan horizontal, sebagai acuan/sumbu bangunan
 Sumbu hasil perpanjangan garis GH secara horisontal menuju sisi BC dan sisi yang sejajar
 Sumbu hasil perpanjangan garis FG secara vertikal menuju sisi AB dan sisi yang sejajar

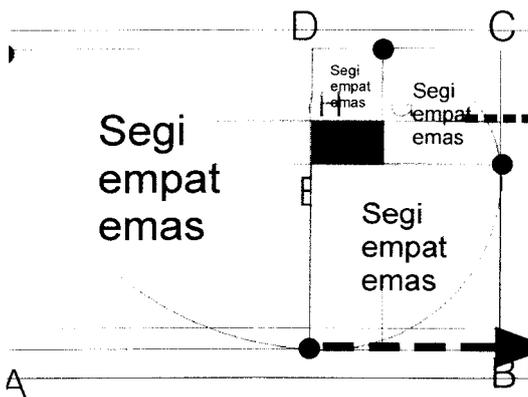


Dari grafik tersebut ditemukan pula segi empat emas dari hasil pertemuan garis2 vertikal, horisontal. Dan diagonal sebagai inner court bangunan utama

Konsep site

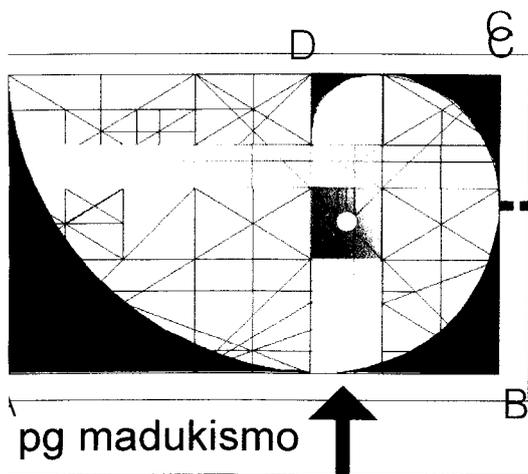


Gambar disamping adalah garis-garis yang mempunyai perbandingan berdasarkan hitungan rumus GOLDEN SECTION dan apabila sisi DE, EF, FG, dst diteruskan menuju sisi di depannya sehingga saling tegak lurus diantara keduanya, maka terciptalah empat buah persegi yang disebut segi empat emas



Dari grafik disamping tampak tercipta 4 segi empat emas yang dihubungkan oleh garis lengkung yang selalu melewati salah satu sudut dari tiap segi empat emas

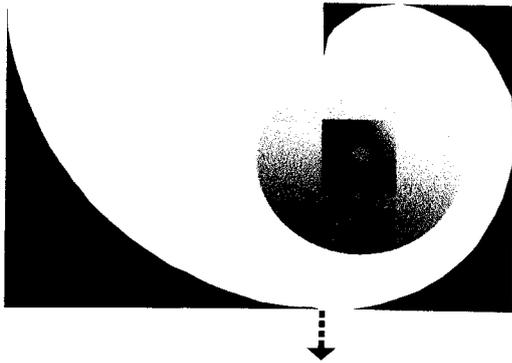
Salah satu sudut dari segi empat emas yang membagi sisi menjadi dua bagian dengan perbandingan keduanya adalah GOLDEN SECTION



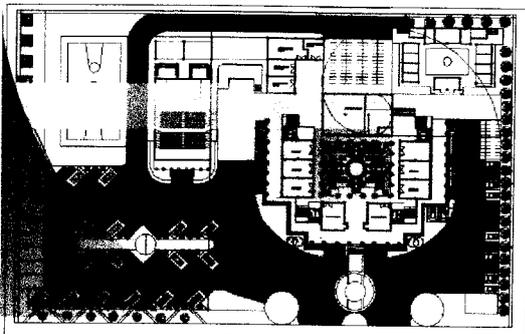
Salah satu garis lengkung penghubung segi empat emas tersebut bersinggungan sisi AB dan itu yg saya pilih sebagai entrance. Saya memilih garis AB karean garis ini sejajar dengan jl PG madukismo sebagai jalan utama

entrance

Konsep site

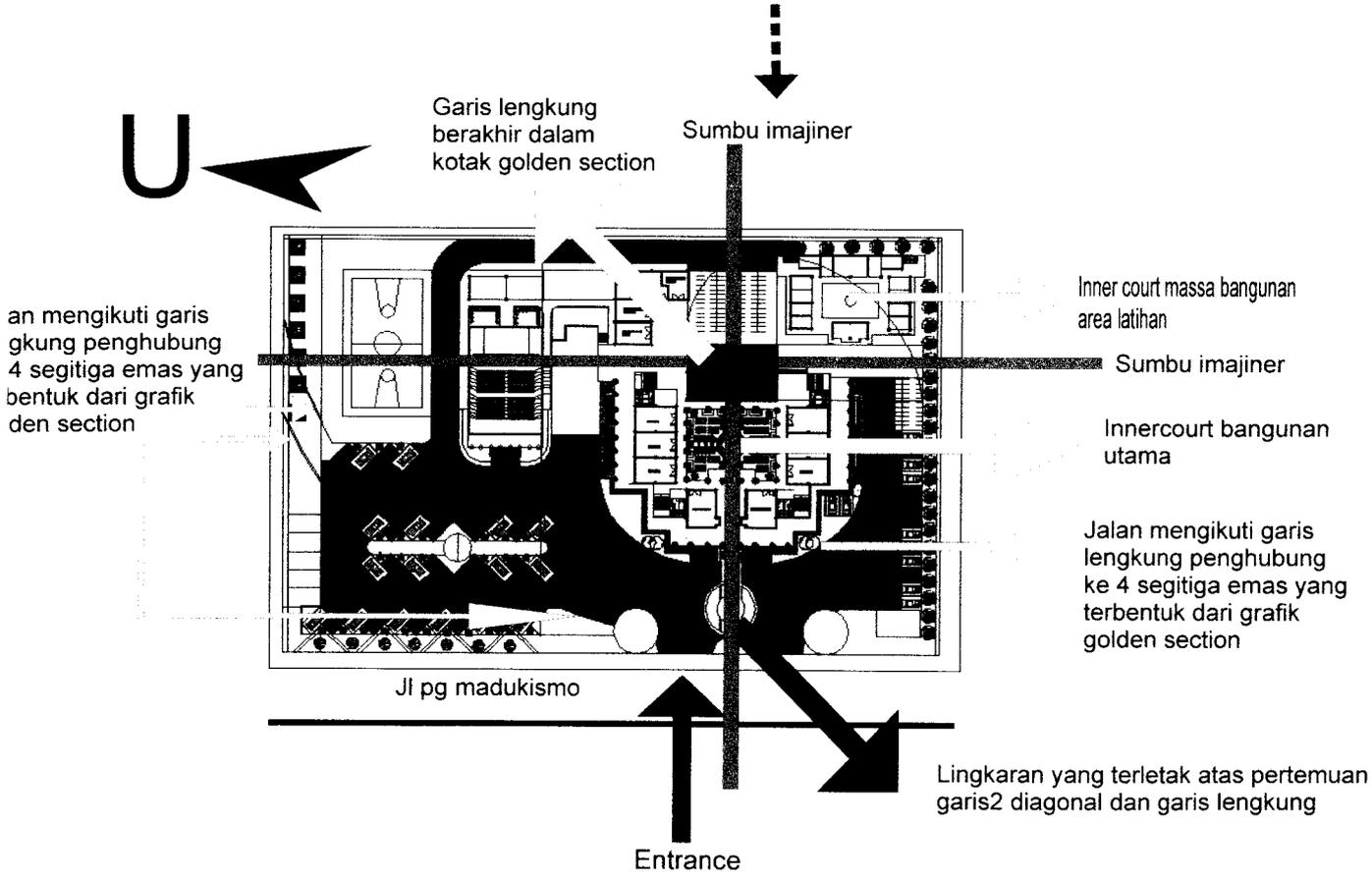
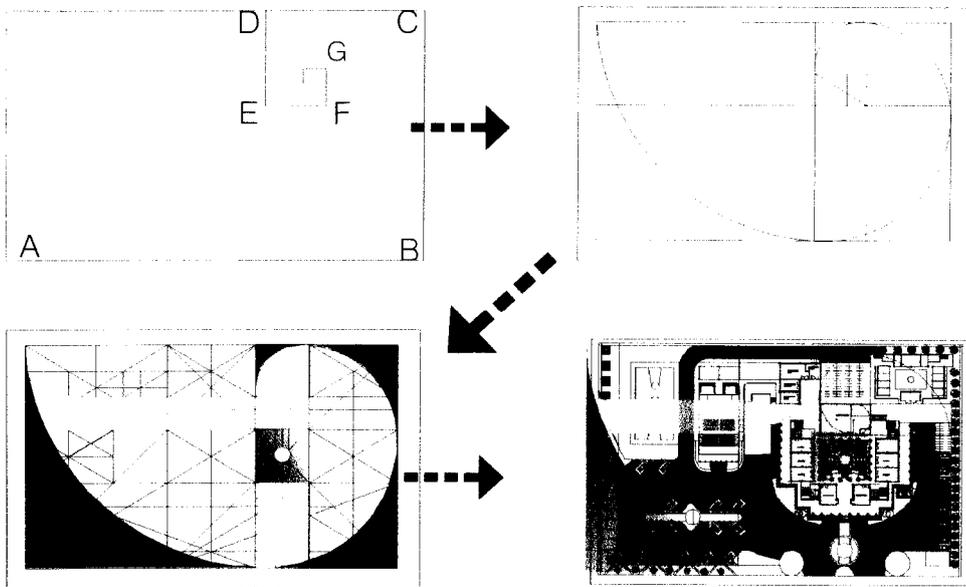


Garis lengkung inilah sebagai salah satu acuan dalam perancangan site, selain pertimbangan area yang terbentuk dari garis2 horisontal, vertikal, maupun diagonal yang merupakan bagian dari sensasi golden section



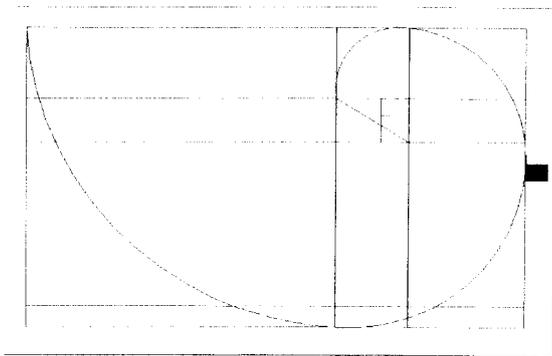
Perancangan site memasukkan unsur lengkung pada bidang persegi panjang dengan alasan mudah untuk mengakomodasi sirkulasi didalam site

Konsep site

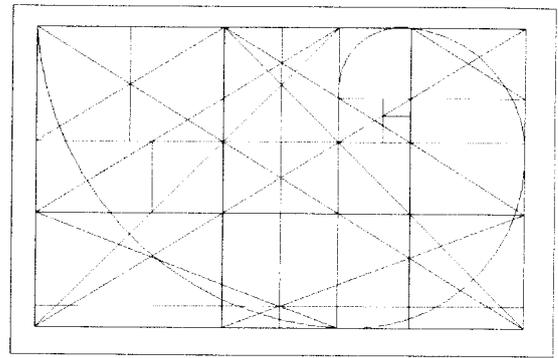


SEKOLAH
MENENGAH
MUSIK KLASIK
DI JOGJAKARTA

asep peletakan masa bangunan

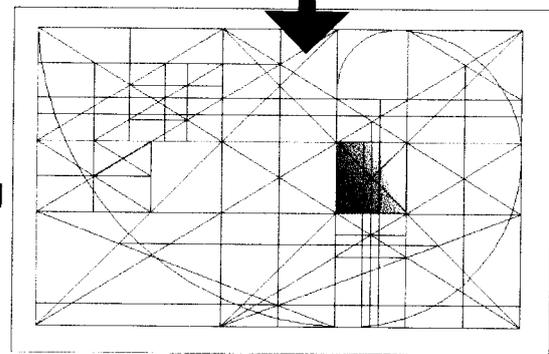


Grafik golden section 1



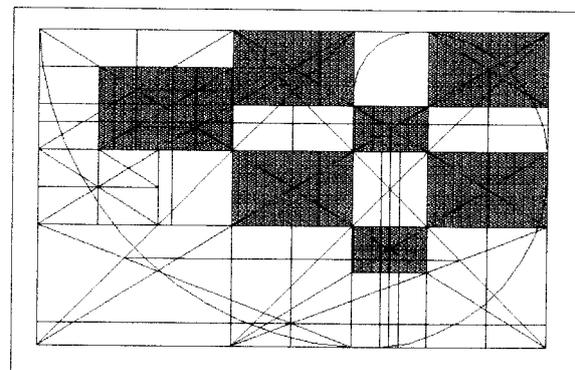
Grafik golden section 2

Proses menemukan area persegi panjang dengan menarik garis ke sisi2 site

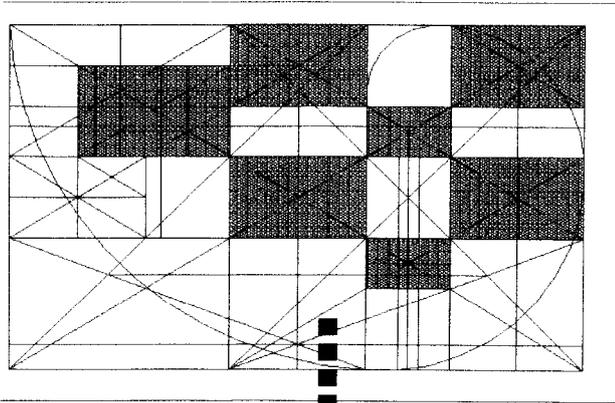


Grafik golden section 3

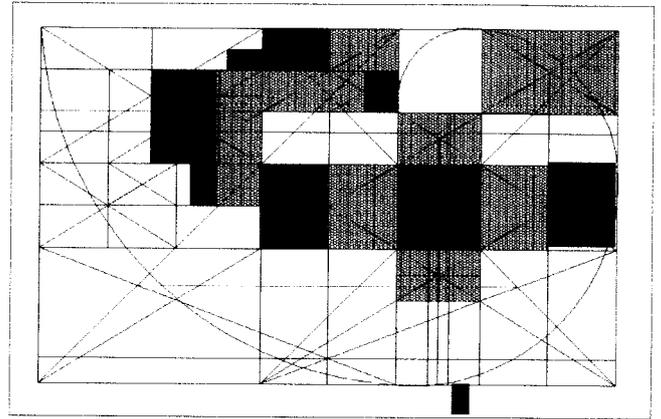
Penemuan persegi panjang, sebagai area perletakan masa bangunan, dengan cara menarik garis vertikan, horisontal maupun diagonal menuju sisi site, sehingga menemukan beberapa persegi panjang dengan perbandingan, atau apabila dibagi antara sisi panjang dengan sisi pendek menghasilkan hasil 1.618 (golden section)



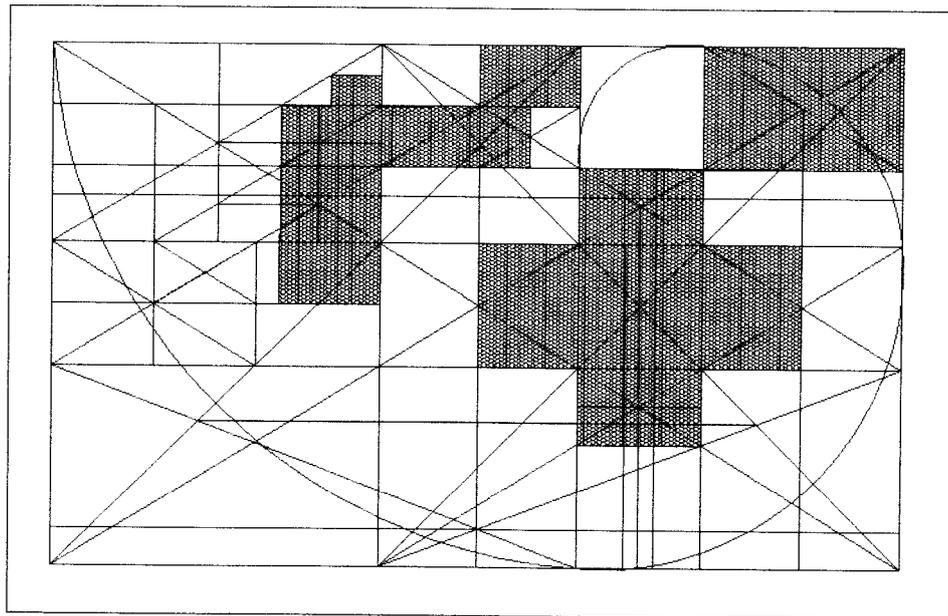
*1*sep peletakan masa bangunan



Menemukan persegi panjang golden section sebagai area peletakan massa bangunan

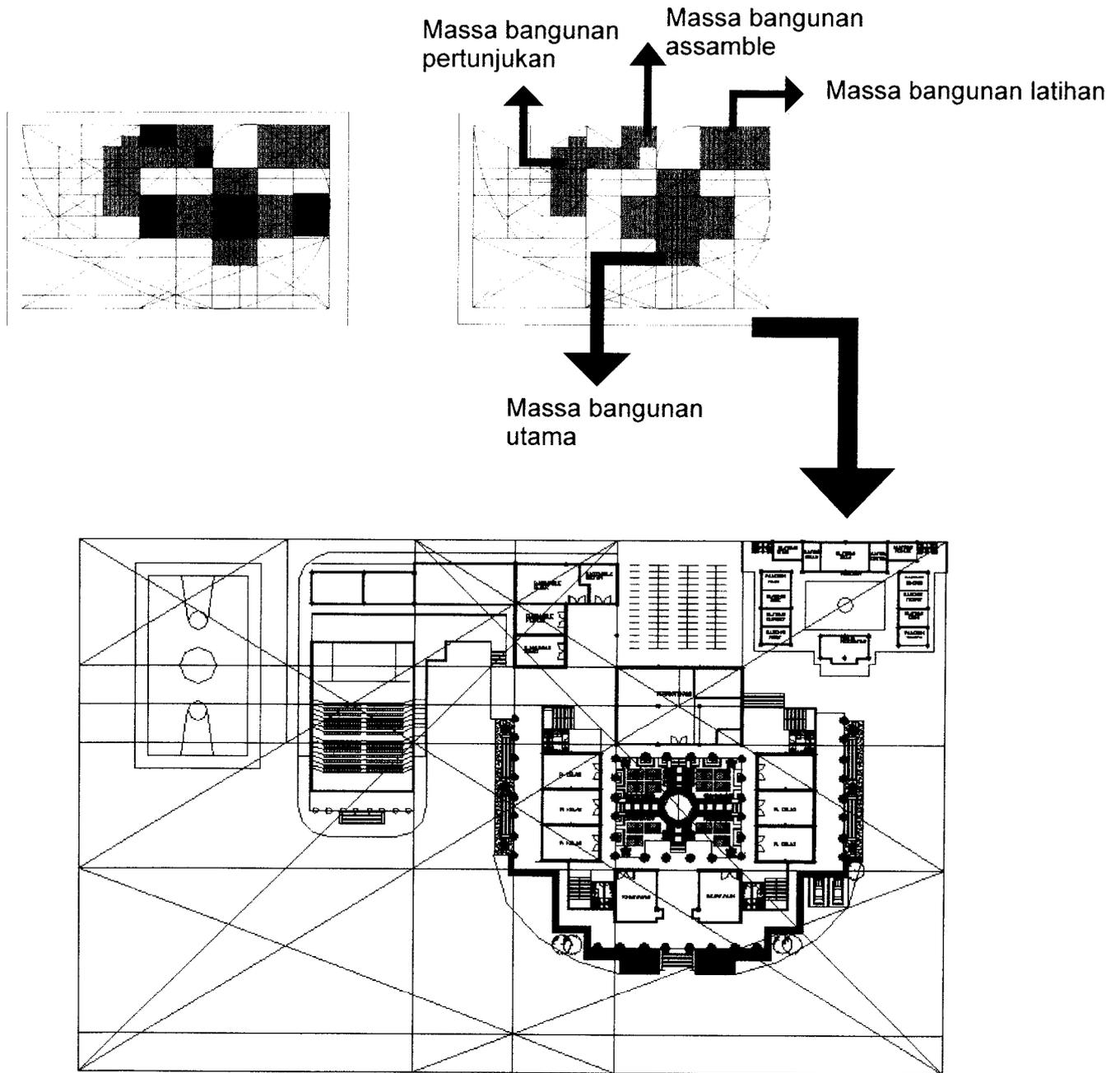


Hasil pengurangan dari blok hitam yang mengacu pada garis vertikal dan horisontal pembentuk golden section



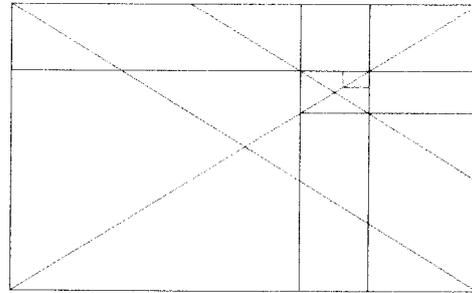
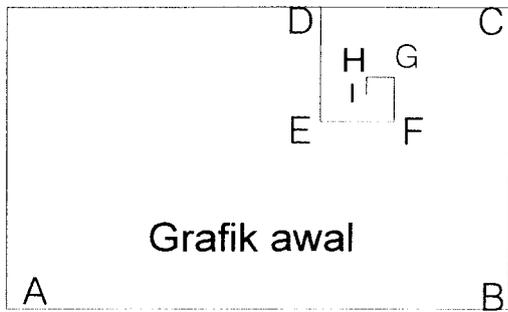
Hasil pengurangan yang akan digunakan mendirikan masa bangunan

Proses peletakan masa bangunan

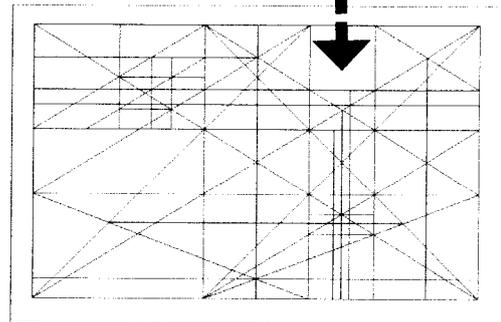
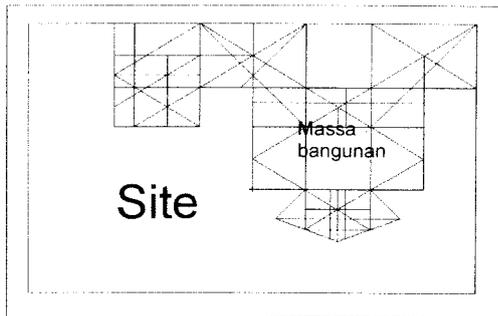


Massa bangunan telah di plot ke area2 yang ditemukan dari permainan grafik, dan perbandingan golden section

nsep denah

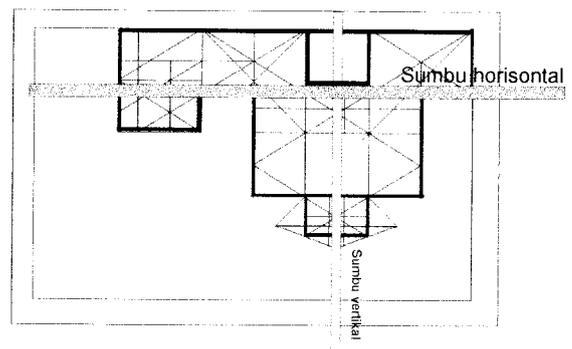
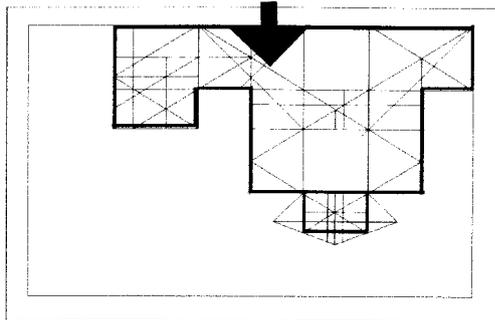


Menarik garis diagonal yang melalui titik A,E,G,C dan yang melalui titik F,I



Pemotongan garis2 diagonal, vertika, dan horisontal sehingga membentuk grafik garis yang lebih sederhana, dan tercipta 2 area yaitu, area massa bangunan dan site

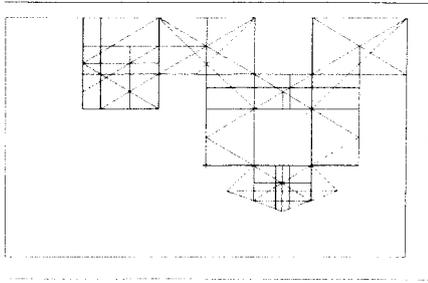
Garis yang terbentuk dari aturan golden section, seperti apa yang dilakukan oleh le corbusier dalam merancang museum dunia jenewa 1929



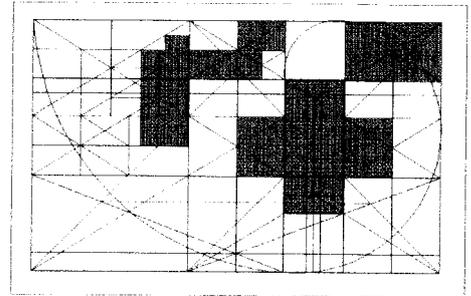
Line out untuk denah telah terbentuk, dan dijadikan acuan pembuatan denah

Penentuan line out tetap menjaga sumbu sebagai acuan seperti konsep pada site

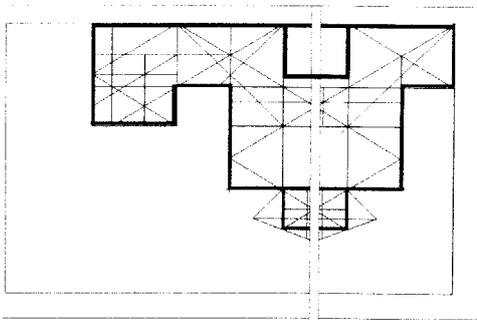
Konsep denah



Saling keterkaitan antara konsep massa bangunan dengan konsep denah

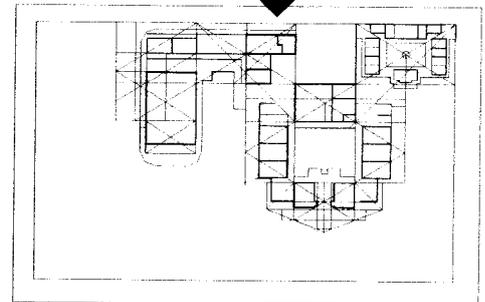


Pemotongan garis2 diagonal, vertikal, dan horisontal sehingga membentuk grafik garis yang lebih sederhana

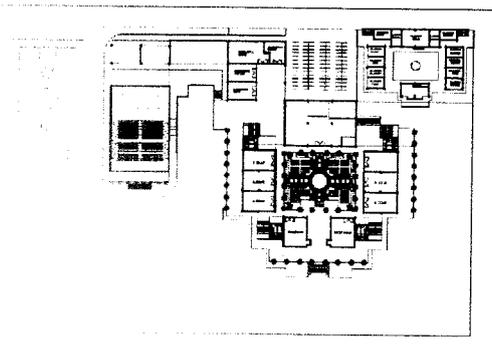


line out denah

Gubahan massa yang tercipta dari grafik garis

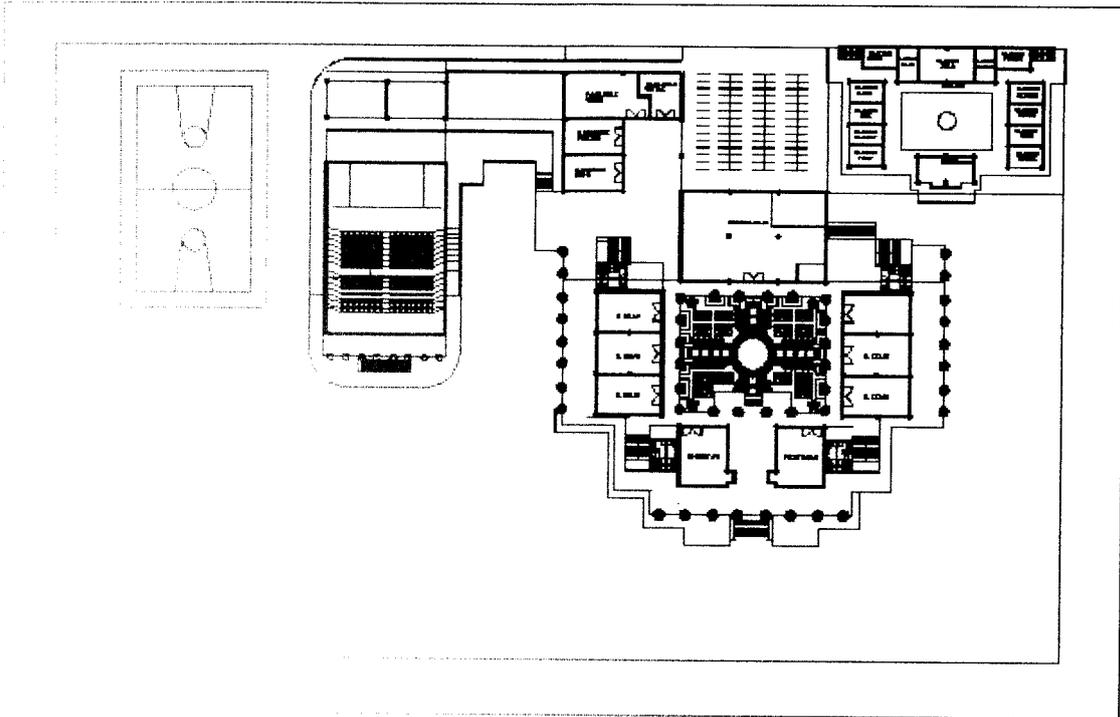


Denah bangunan tercipta dengan acuan area perletakan massa bangunan



Denah yang tercipta dengan acuan garis grafik, konsep massa line out denah dengan sumbu yang sudah tercipta melalui metode golden section

konsep denah



Denah diatas mempunyai ruang yang sebagian besar adalah:

$$\frac{\text{Panjang}}{\text{Lebar}} = 1.618 = \emptyset$$

$$\frac{AB}{BC} = \frac{BC}{CD} = \frac{CD}{DE} = \frac{DE}{EF} \dots = \emptyset$$

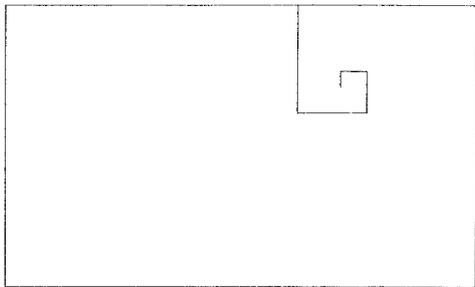
$$AB = BC + CD$$

$$BC = CD + DE$$

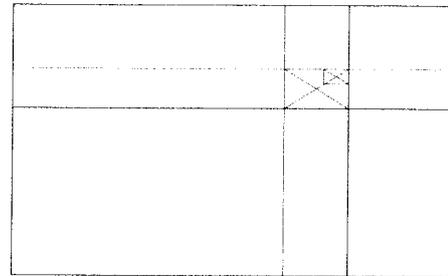
⋮
Dst

SEKOLAH
MENENGAH
MUSIK KLASIK
DI JOGJAKARTA

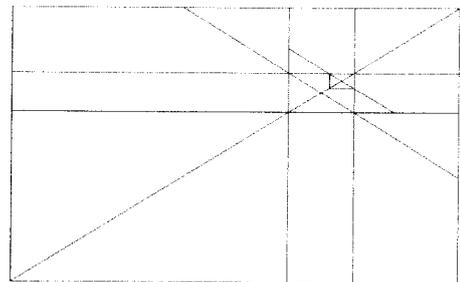
konsep fasade



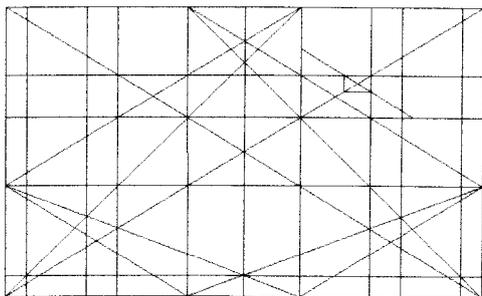
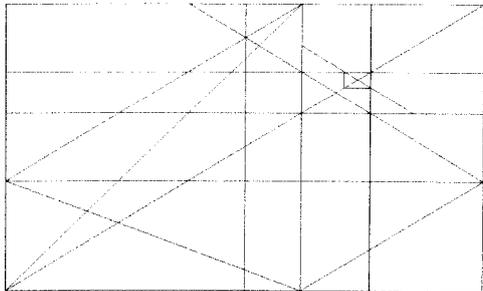
Grafik awal dari golden section



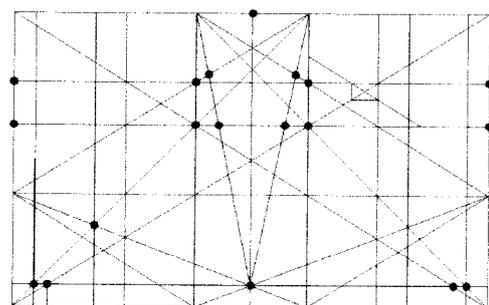
Grafik awal dari golden section dengan perpanjangan arah horisontal, vertikal



Grafik awal dari golden section dengan perpanjangan arah horisontal, vertikal + diagonal

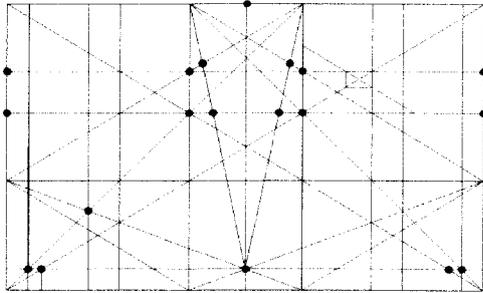


Grafik garis perpanjangan diagonal menuju sisi persegi panjang yang melewati titik temu garis horisontal dengan garis vertikal

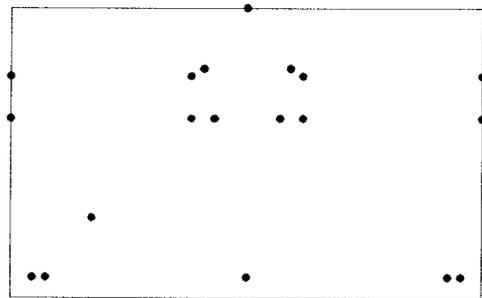


Tercipta titik dari pertemuan garis2 pembentuk grafik

konsep fasade

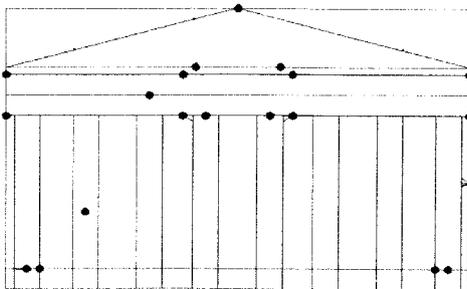


Garis grafik dengan titik pertemuannya

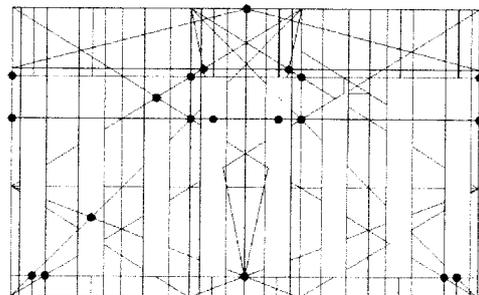


Garis grafik di hapus shngga titik tampak sebagai acuan design

Kedua analisa grafik ini menunjukkan penggunaan golden section dalam membuat fasad. Sangat menarik bahwa kedua analisis sama2 dimulai dengan mencocokkan fasad pada sebuah segi empat emas. Masing2 analisis menjadi berbeda dengan yang lain dalam pendekatan untuk sampai membuktikan keberadaan golden section serta pengaruhnya terhadap dimensi2 fasad dan distribusi unsur di seberang fasad

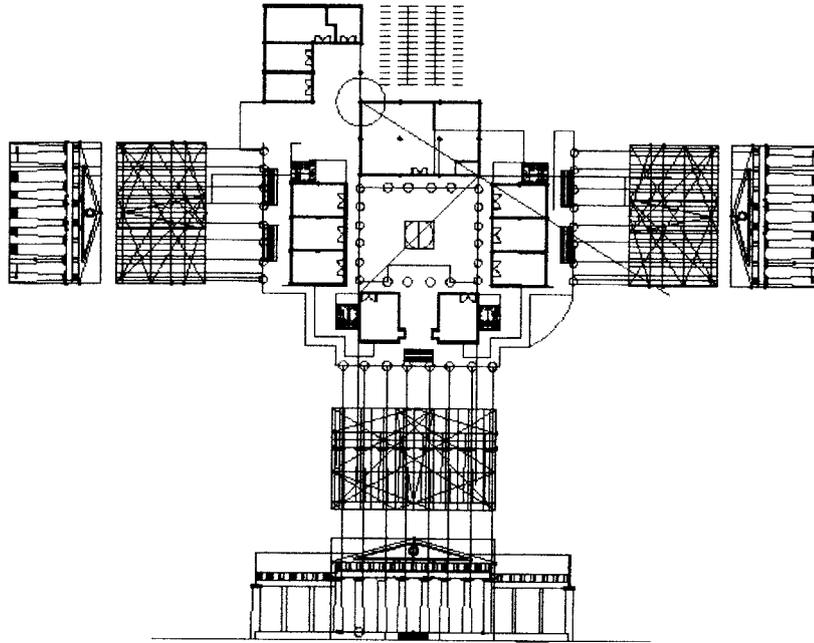


Dasar bentuk/ dasar tampak sudah mulai terlihat

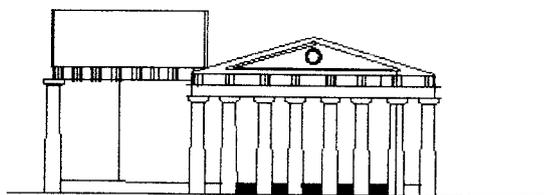
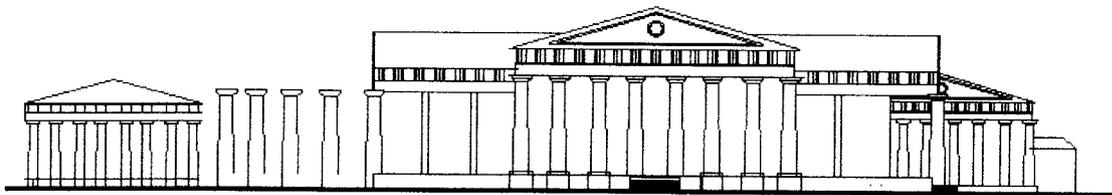


Garis kolom mulai terlihat berdasarkan titik2 dan garis grafik

konsep fasade



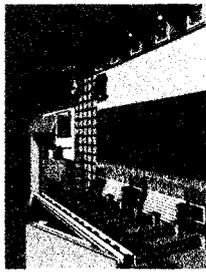
Aplikasi grafik golden
section kedalam
perancangan tampak



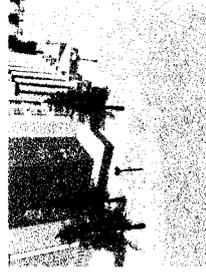
Perancangan site

Sekolah menengah musik klasik di jogjakarta

Area site bagian selatan meletakkan pohon dengan karakter vertikal untuk mempertegas pilar2 pada bangunan



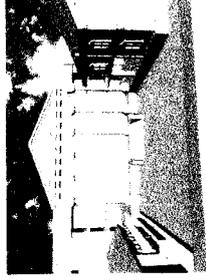
Area parkir karyawan dan instruktur



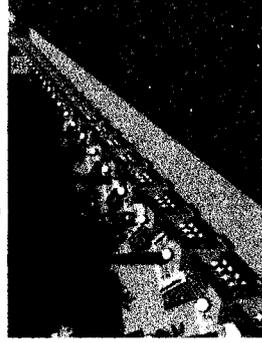
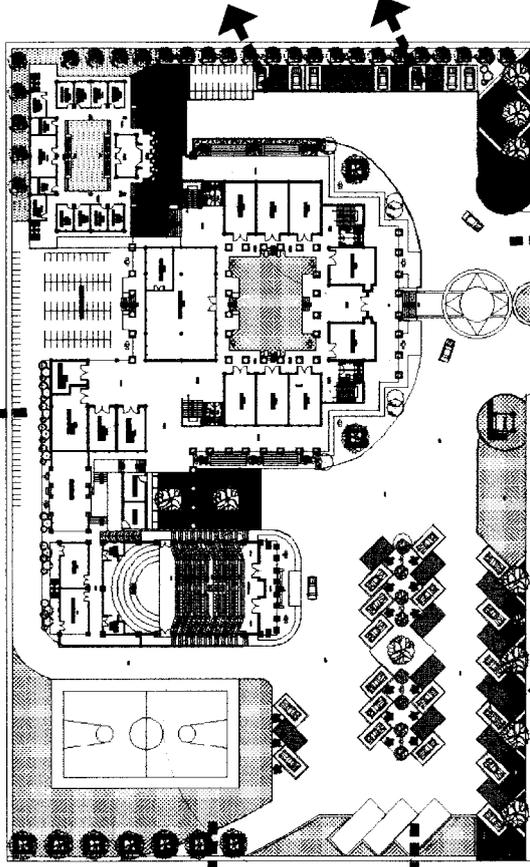
Area site bagian depan meletakkan pohon dengan karakter vertikal untuk mempertegas pilar2 pada bangunan



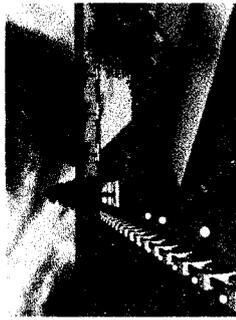
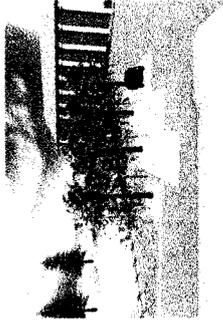
Entrance bangunan tepat di depan bangunan utama dengan maksud pengunjung dapat langsung melihat sosok bangunan yang megah ketika memasuki site



Site bagian belakang digunakan sebagai parkir motor siswa, dengan jalan yang berputar untuk dapat merasakan proporsi, skala bangunan



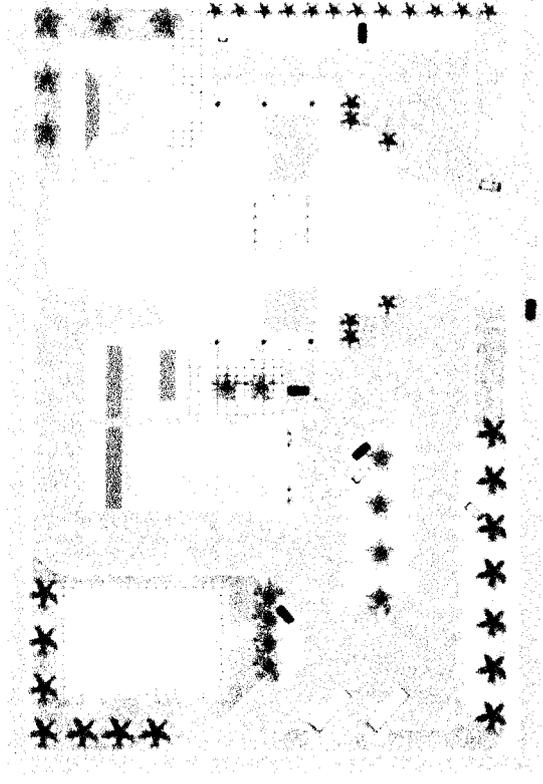
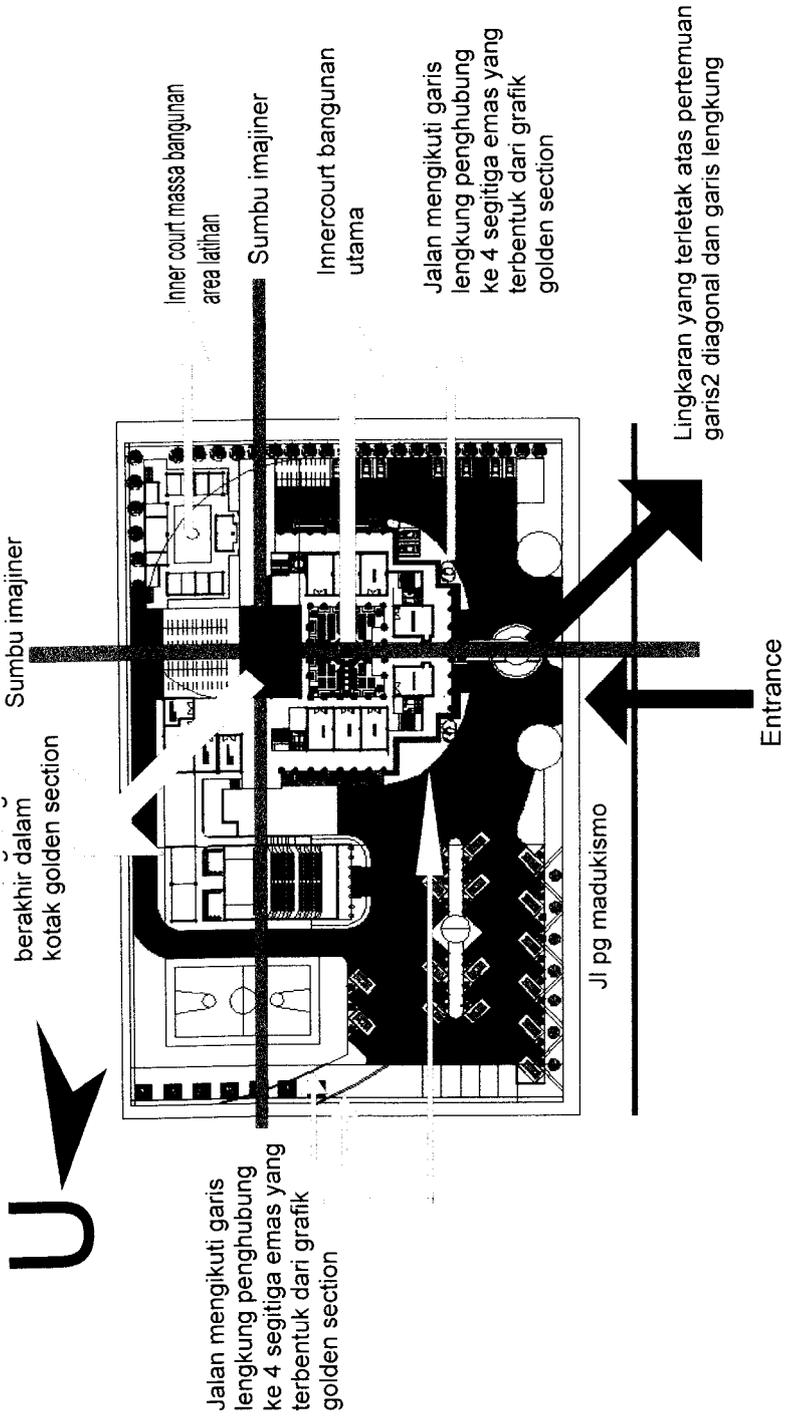
Jalan menuju entrance yang diarahkan oleh pohon cemara



Area parkir bus dan parkir pengunjung apabila ada pertunjukan dan kunjungan ke sekolah

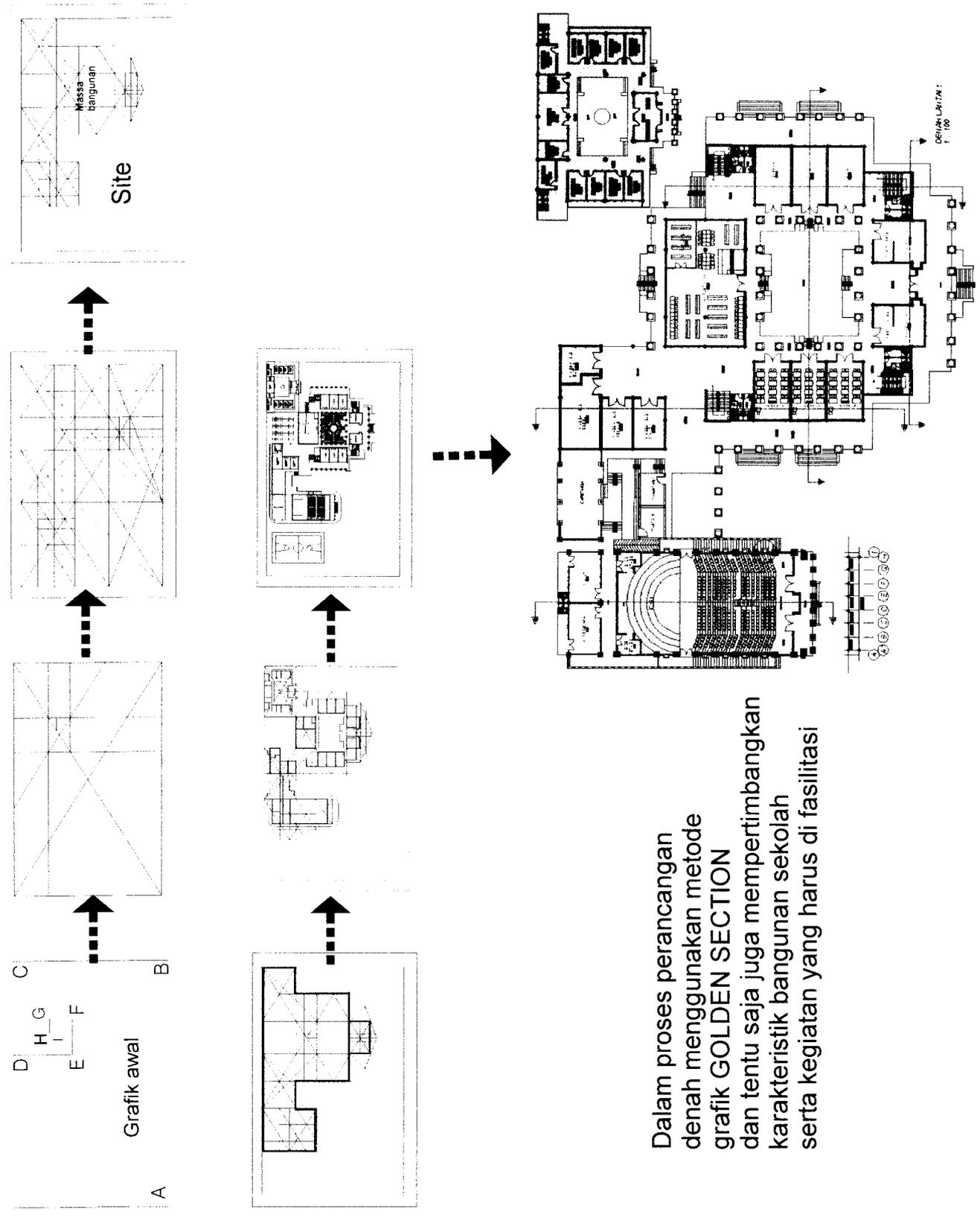
Perancangan site
 Sekolah menengah
 musik klasik
 di jogjakarta

U



Situasi

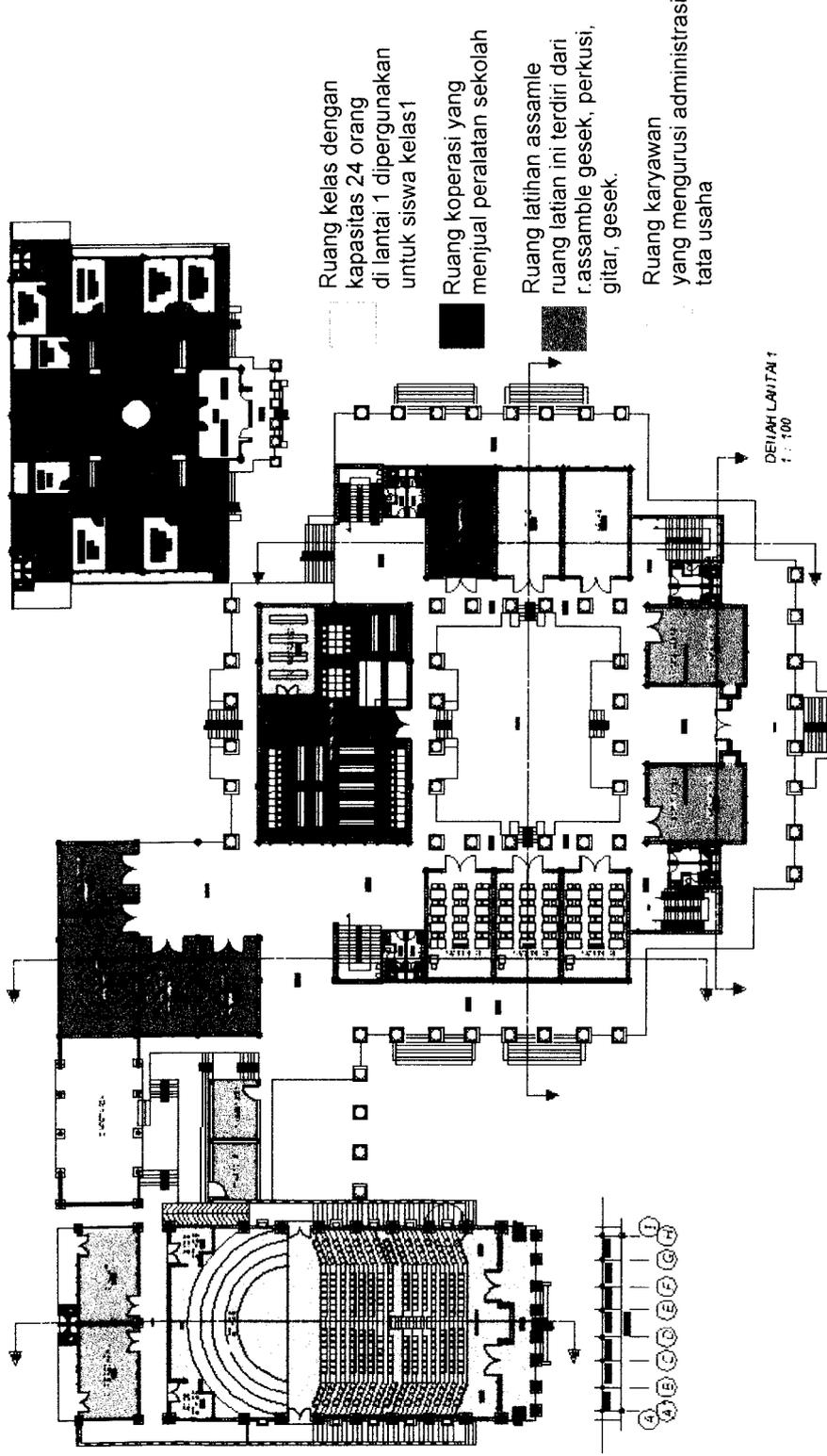
110000 PUIAIVAVIYAIU UUIIUII



Dalam proses perancangan denah menggunakan metode grafik GOLDEN SECTION dan tentu saja juga mempertimbangkan karakteristik bangunan sekolah serta kegiatan yang harus di fasilitasi

Pengembangan design Sekolah menengah musik klasik di jogjakarta

DAFTAR ISI



- Ruang kelas dengan kapasitas 24 orang di lantai 1 dipergunakan untuk siswa kelas 1
- Ruang koperasi yang menjual peralatan sekolah
- Ruang latihan assamble ruang latihan ini terdiri dari r: assamble gesek, perkusi, gitar, gesek.
- Ruang karyawan yang mengurus: administrasi tata usaha

DETAH LANTAI 1
1 : 100

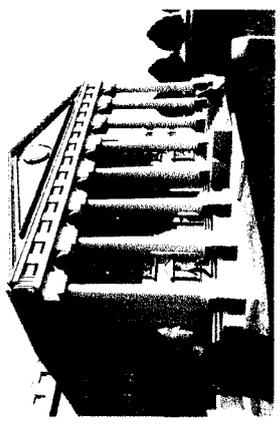
Bangunan konser hall dengan kapasitas 360 orang khusus untuk menikmati konser assamble dan konser musik klasik

Di dalam perpustakaan terdapat ruang referensi komposisi musik klasik

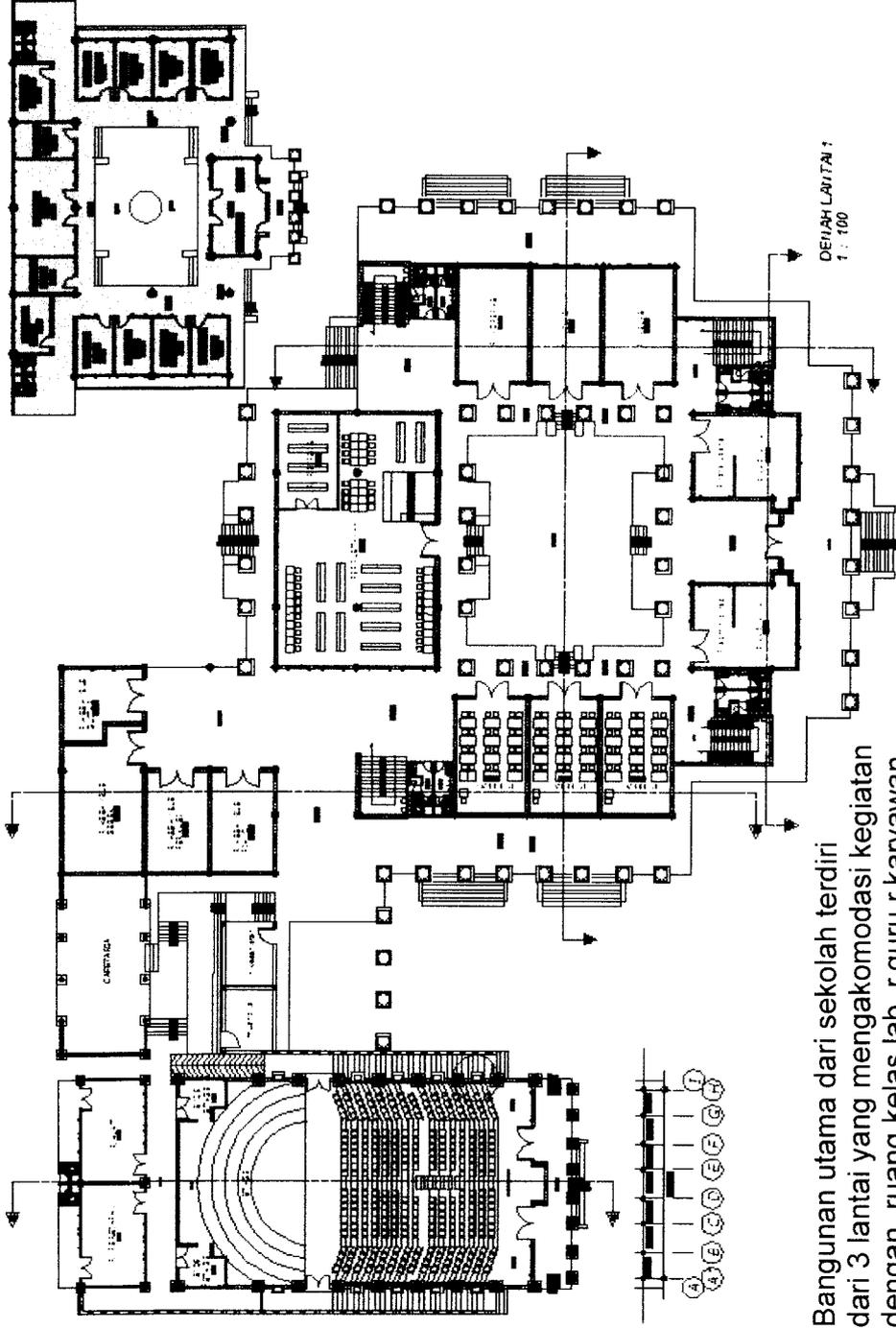
Perpustakaan ditempatkan dipusat agar mudah dijangkau dari berbagai sisi karena perpustakaan adalah gudang ilmu

Ruang alat, ruang persiapan untuk kegiatan yang akan dilakukan di dalam konser hall. Serta musholla dan ruang kesehatan

Bangunan 1 lantai yang mengakomodasi siswa untuk berlatih instrumen pilihan yang mereka pilih. Yaitu jenis alat musik petik, gesek, tiup, dan semi perkusi



Pengembangan design Sekolah menengah musik klasik di jogjakarta



Bangunan utama dari sekolah terdiri dari 3 lantai yang mengakomodasi kegiatan dengan, ruang kelas, lab, r.guru, r.karyawan, perpustakaan, r.kepsek, r rapat.

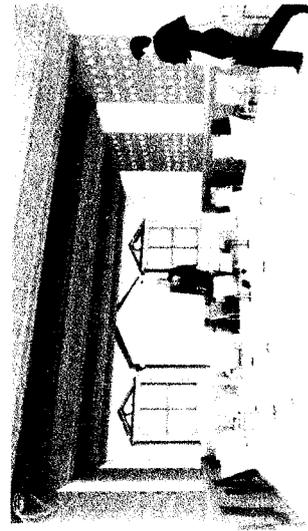
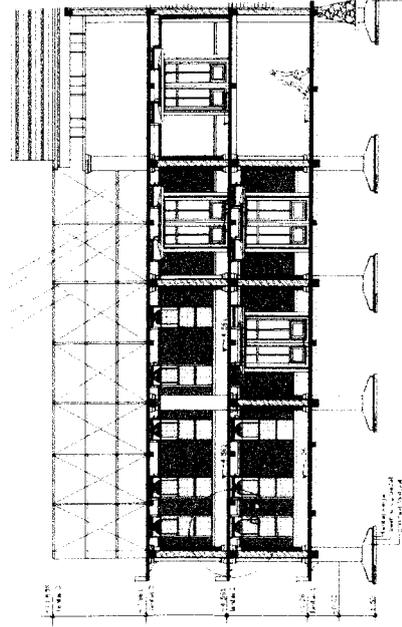
Bangunan 2 lantai yang mengakomodasi kegiatan latihan assamble dan orkestra.

Bangunan konser hall dengan kapasitas 360 orang khusus untuk menikmati konser assamble dan konser musik klasik

Bangunan 1 lantai yang mengakomodasi siswa untuk berlatih instrumen pilihan yang mereka pilih

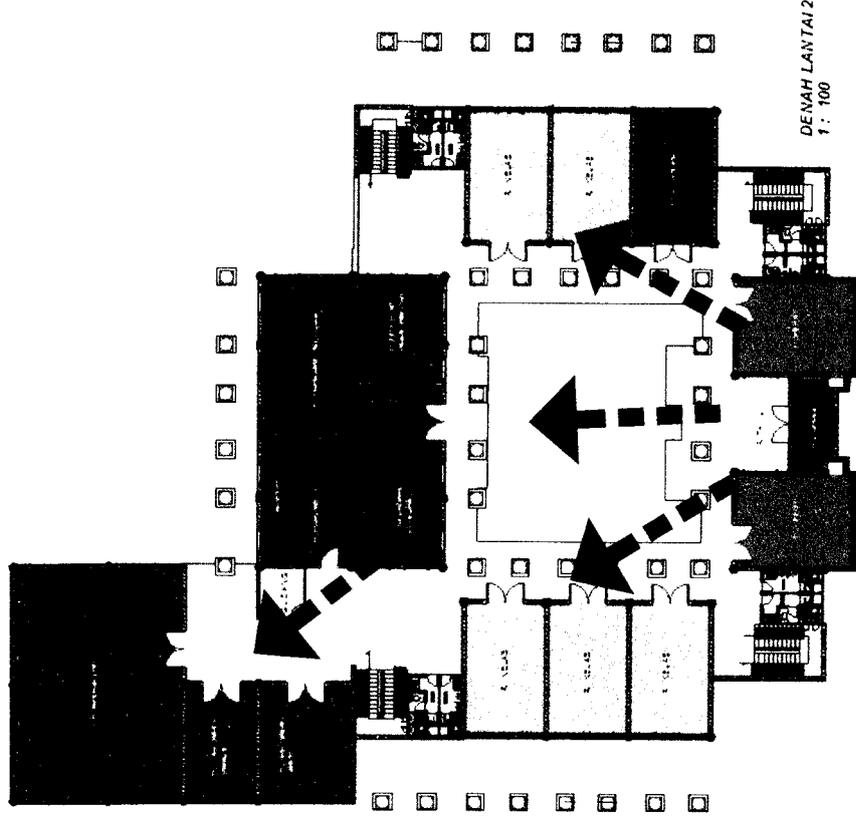
Pengembangan design Sekolah menengah musik klasik di jogjakarta

ULIWI LUVIWI



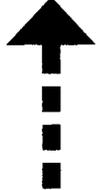
Ruang assamble gitar

-  R.guru diletakan sedemikian sehingga lebih mudah mengawasi kegiatan sekolah serta siswa merasa terawasi
-  Ruangpertemuan, ruang urusan kesiswaan ruang pegawai dan ruang instruktur assamble yang didekatkan dengan ruang latihan assamble agar akses mudah dan mempermudah pengawasan
-  Ruang kepala sekolah

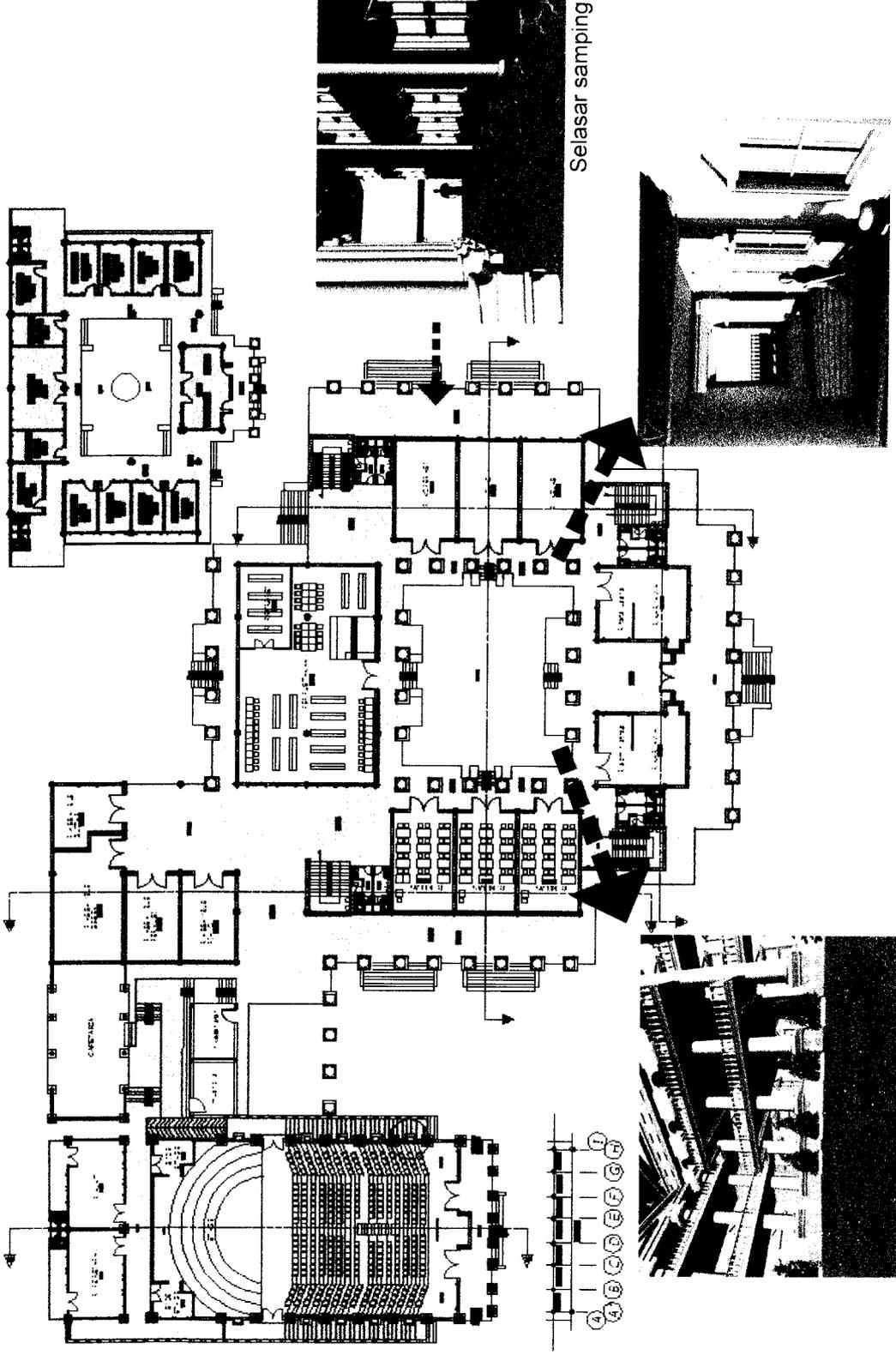


DENAH LANTAI 1
1 : 100

-  Ruang kelas dengan kapasitas 24 orang di lantai 1 dipergunakan untuk siswa kelas2
-  Lab bahasa untuk mengakomodir belajar mengajar bahasa inggris

 Arah pengawasan dan akses guru terhadap siswa

SIKULUSI



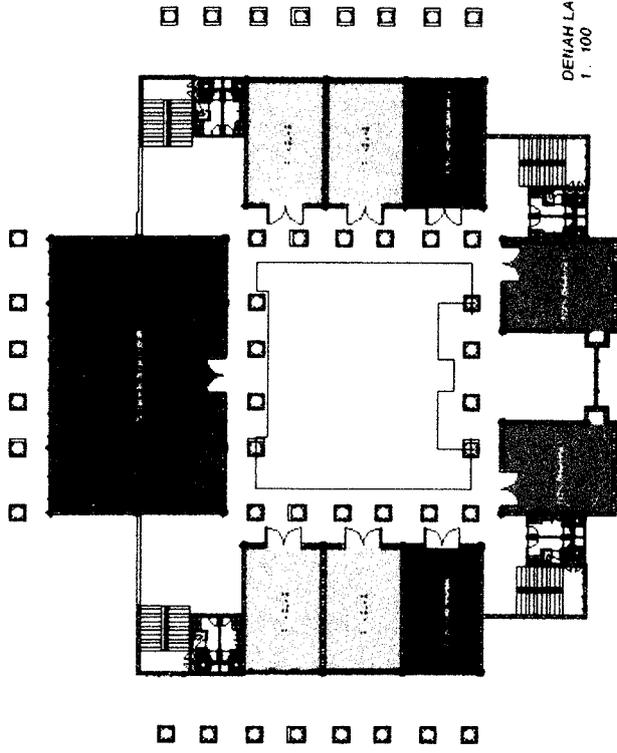
Area sirkulasi yang menghubungkan
keempat area utama

Selasar samping

Selasar kelas

Pengembangan design Sekolah menengah musik klasik di jogakarta

ULIWI LAMWIMU



DENAH LANTAI 3
1 : 100



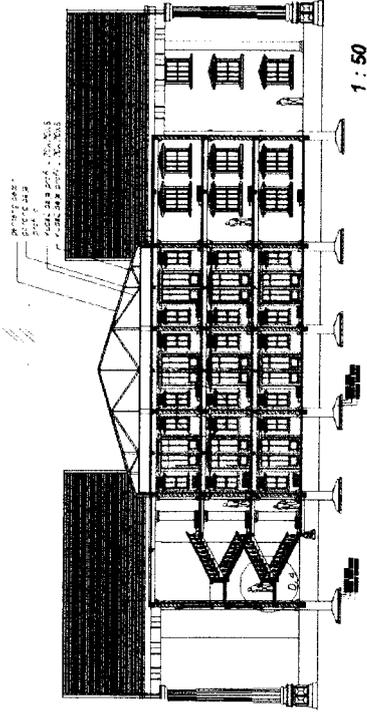
Ruang kelas dengan kapasitas 24 orang di lantai 3 dipergunakan untuk siswa kelas3

Lab organologi memfasilitasi siswa dalam mengenal karakter fisik instrumen musik klasik serta cara kerja, dan hasil bunyi.

Lab solfegio, digunakan untuk melatih pendengaran terhadap harmonisasi nada serta nilai nada

Studio karya akhir. Memfasilitasi siswa untuk berkarya membuat komposisi musik klasik sebagai karya akhir untuk syarat kelulusan

Lab komputer. Memfasilitasi kegiatan belajar tentang pembuatan komposisi musik klasik dengan pengolahan komputer dan pembuatan komposisi dengan format MIDI

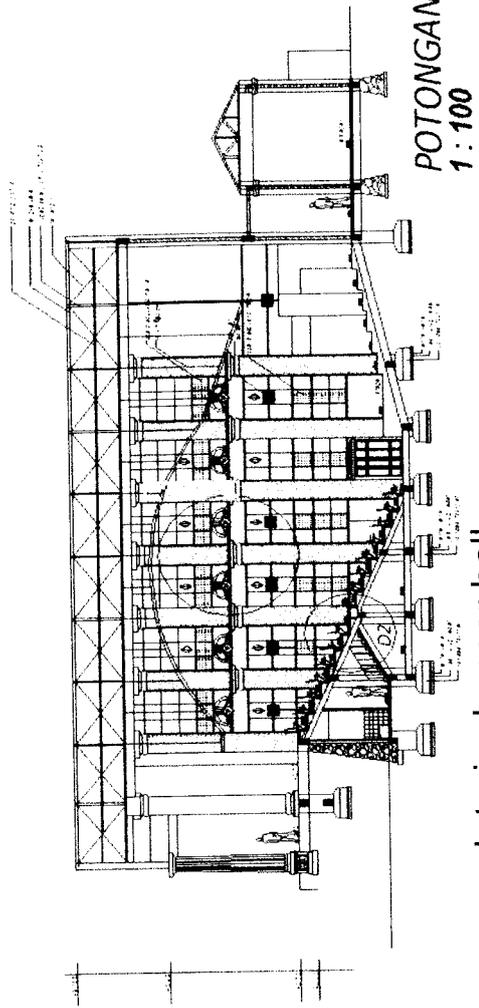
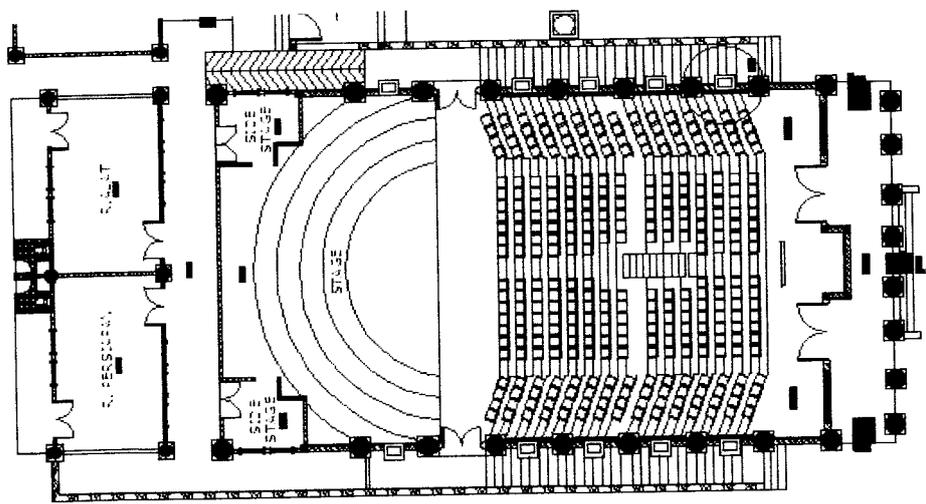


1 : 50

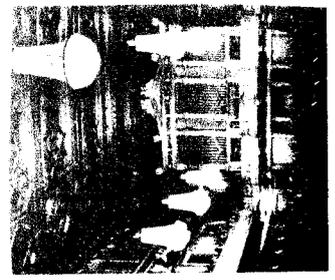


Pengembangan design
Sekolah menengah
musik klasik
di jogjakarta

CONTOH RENCANA DOKUMEN

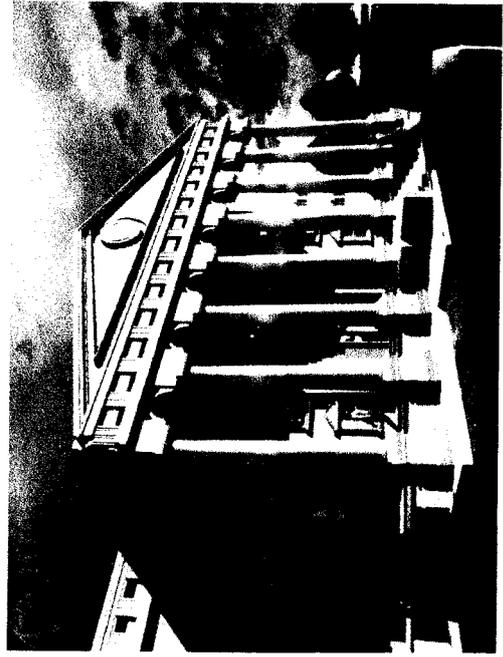
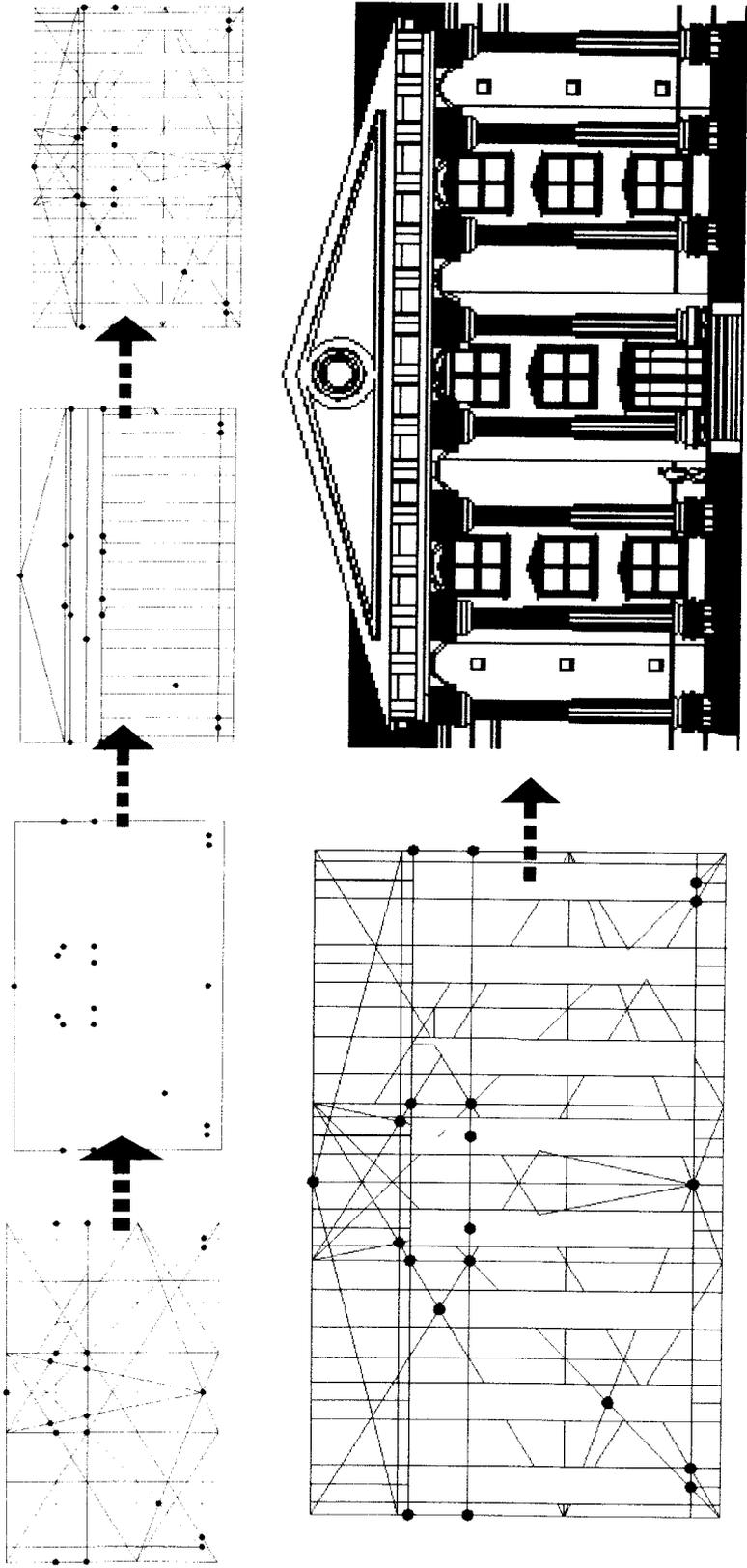


Interior konser hall
tetap mempertahankan
suasana klasik tanpa
meninggalkan perancangan akustik



Bentukan konserhall adalah kotak
mengambil bentukun dari
GROSSER MUSIKVEREINSSAL
salah satu ruang konser terbaik
di eropa (arsitek, von hansen)

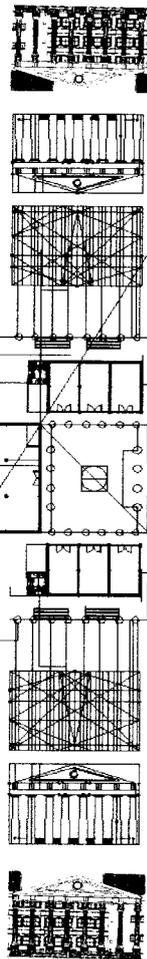
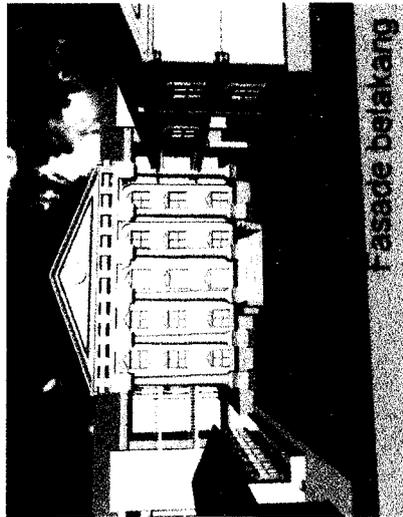
TAMPAK



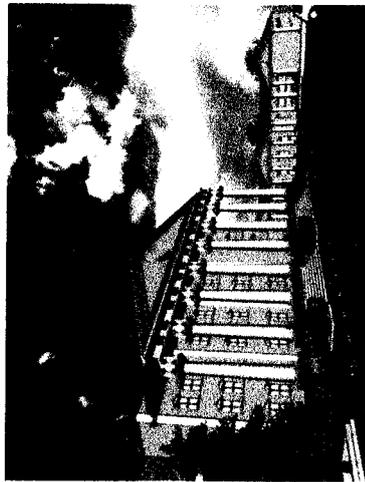
Pembuatan fasade berdasar atas analisis grafik GOLDEN SECTION yang menentukan letak, tinggi pilar dalam fasade. Metode ini yang digunakan pula oleh ictinus dan callicrates dalam merancang fasade parthenon yunani

TAMPAK

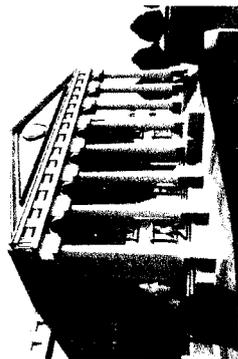
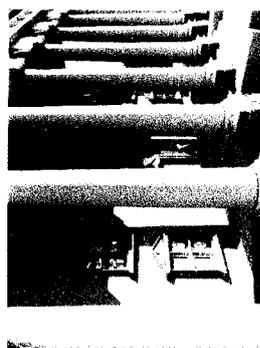
Penggunaan analisis grafik
GOLDEN SECTION
di gunakan sebagai acuan
perancangan fasade di 4 sisi



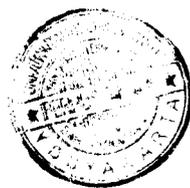
Fasade samping



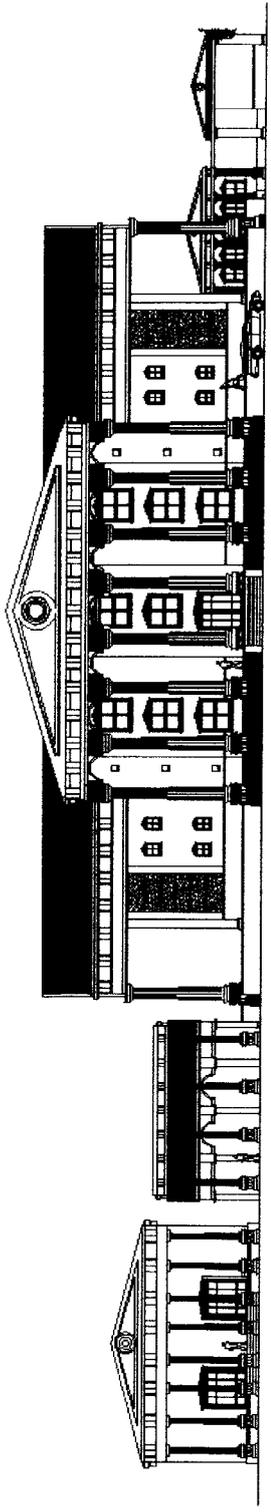
Fasade samping



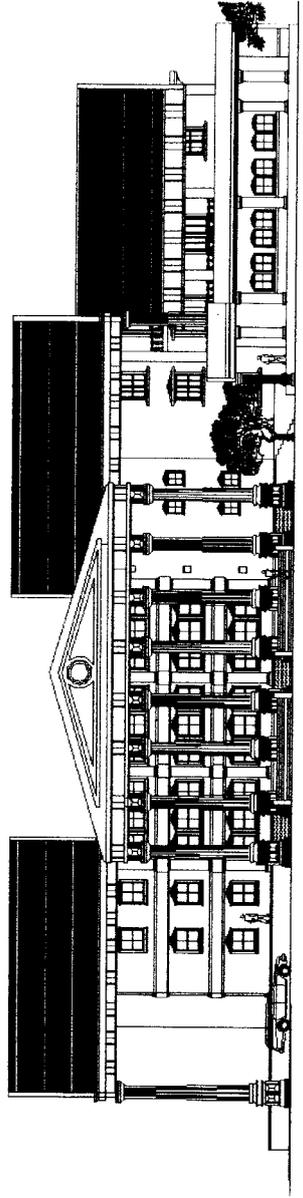
Fasade depan



TAMPAK

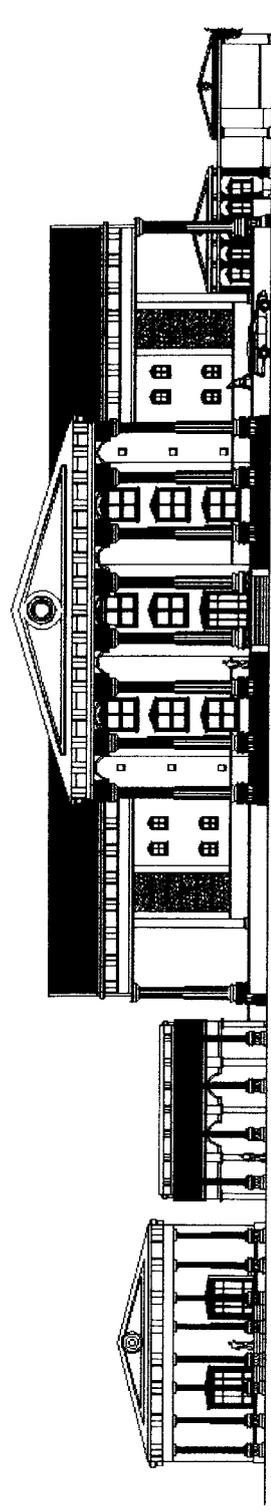


TAMPAK BARAT
1: 100

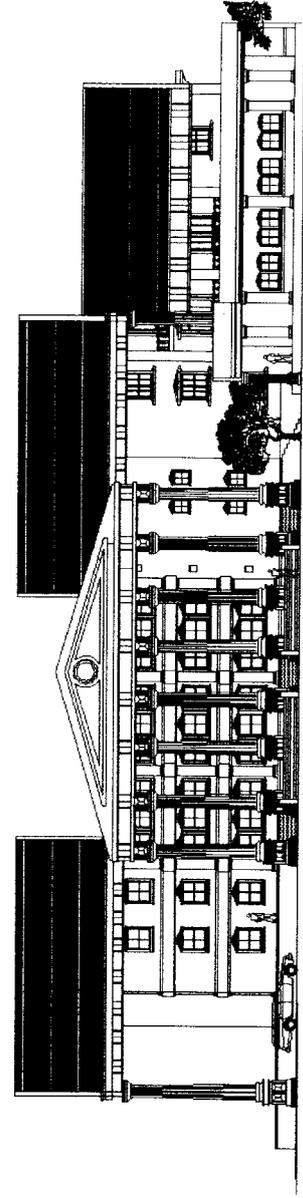


TAMPAK SELATAN

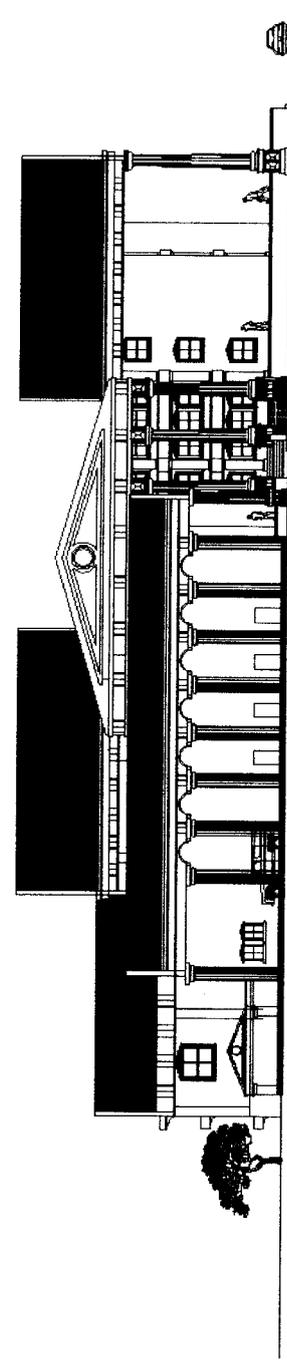
TAMPAK



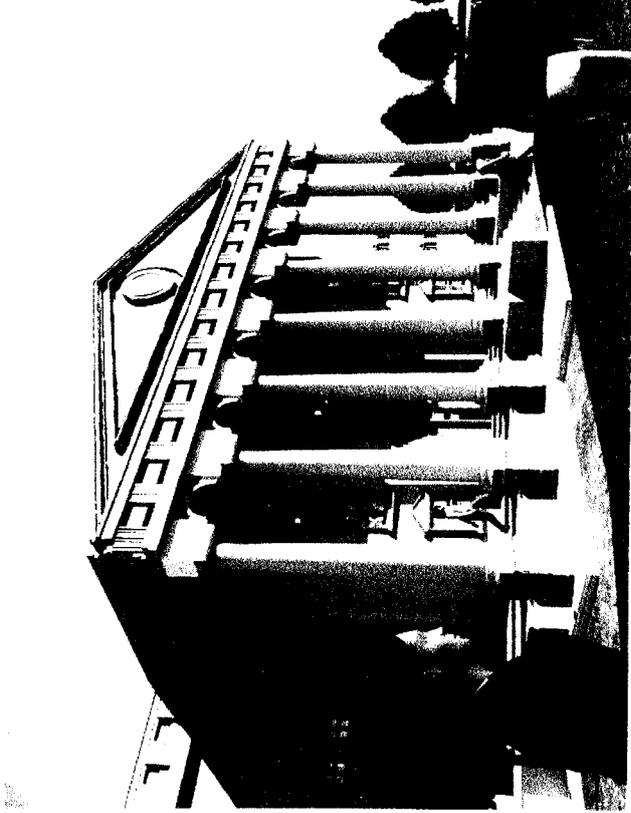
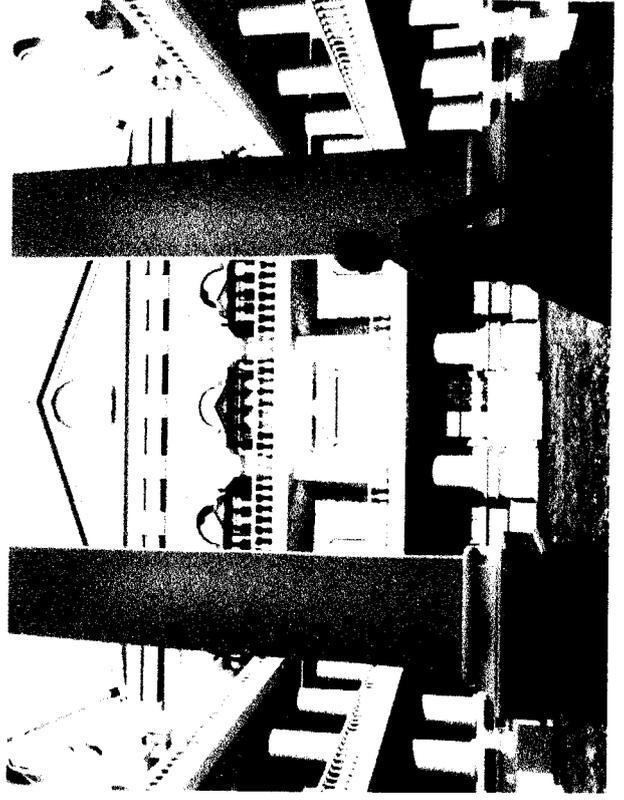
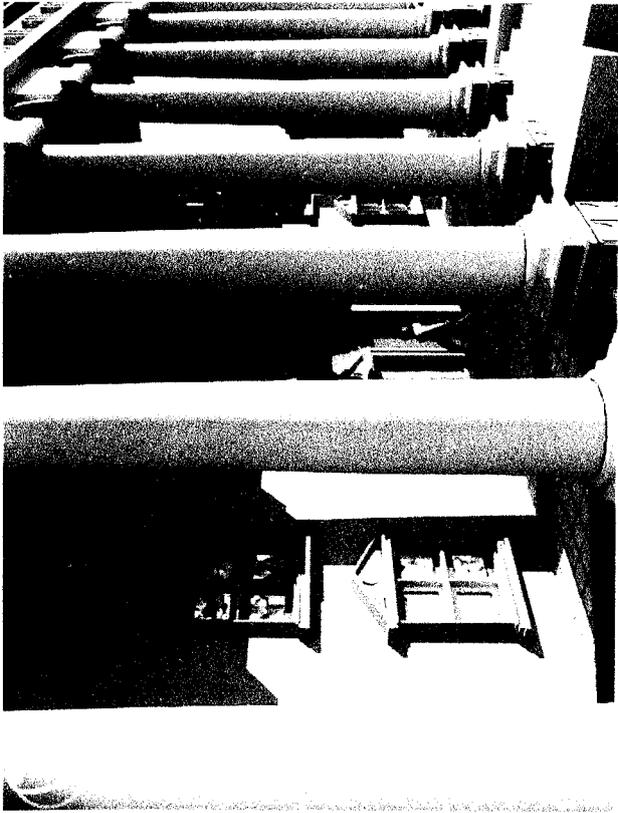
TAMPAK BARAT
1: 100



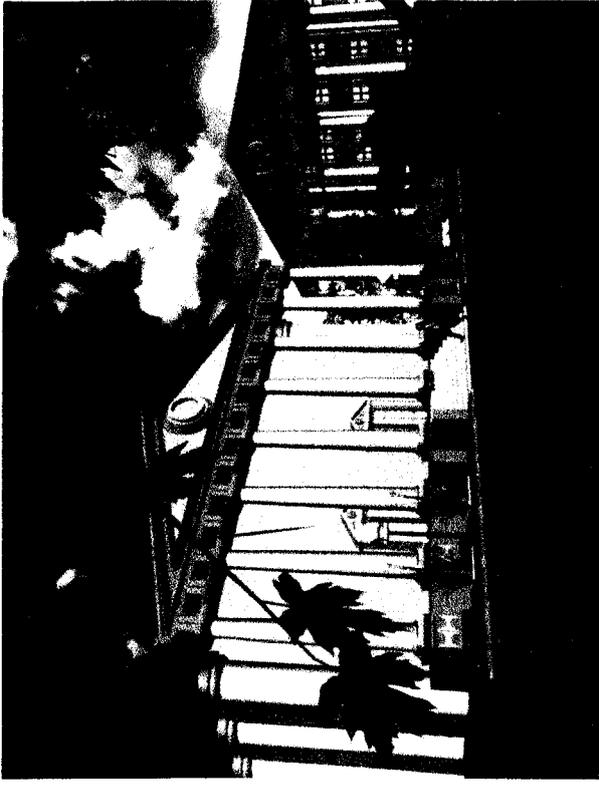
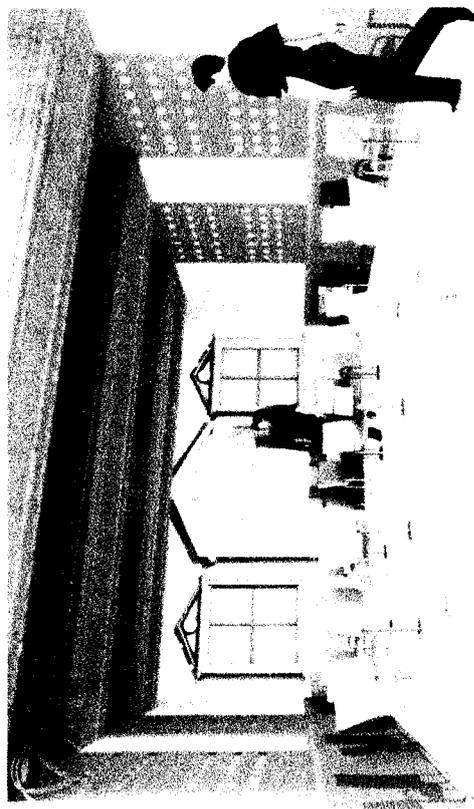
TAMPAK SELATAN

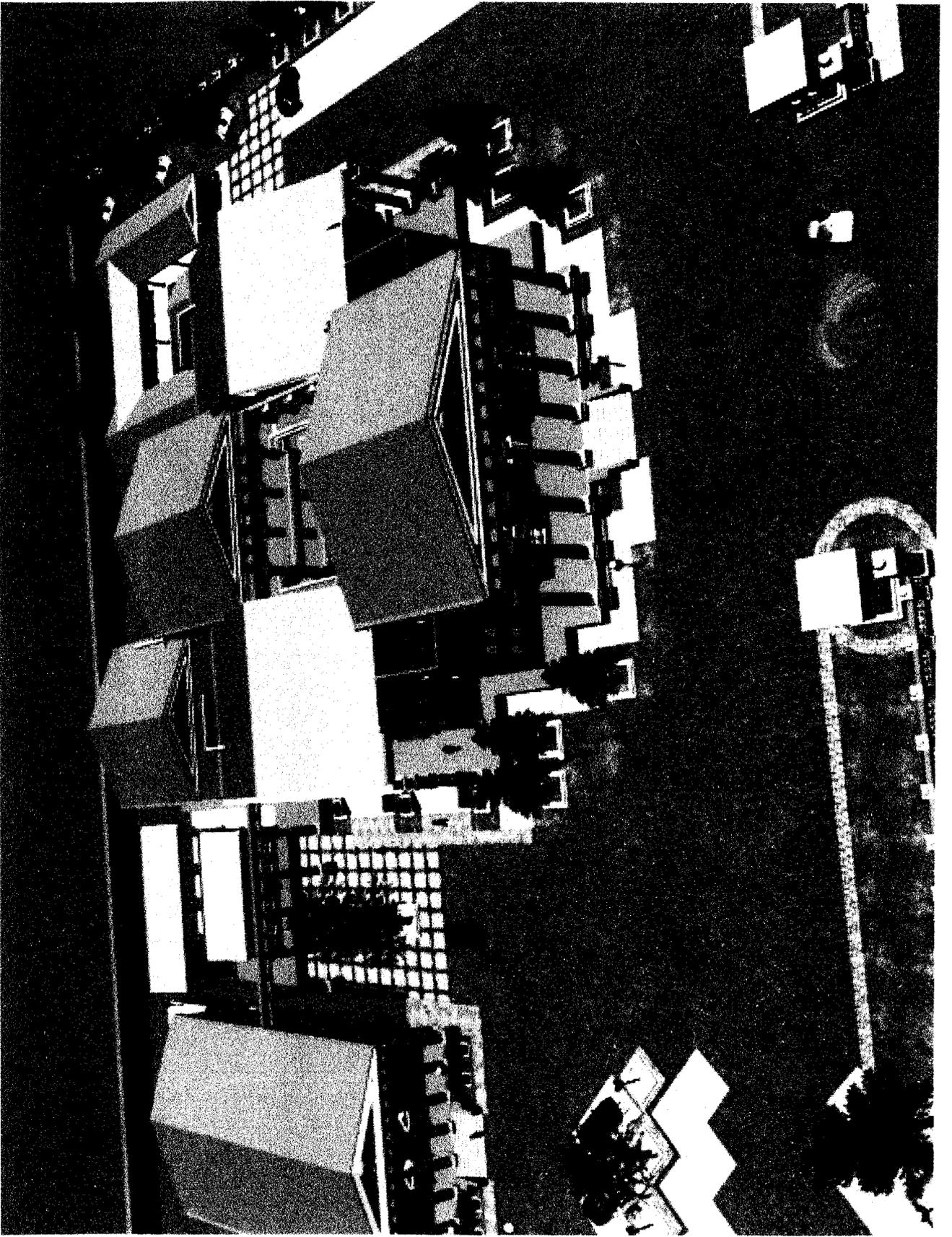


Pengembangan design
Sekolah menengah
musik klasik
di jogjakarta



Pengembangan design
Sekolah menengah
musik klasik
di jogakarta





Pengembangan design
Sekolah menengah
musik klasik
di jogjakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Ching, Francis D.K, Arsitektur "bentuk, ruang dan tatanan, edisi ke2 Erlangga, Jakarta, 2000.
2. Neufert, Ernst, Architect Data, Erlangga, Jakarta, 1987.
3. Jamalus. pengajaran musik melalui pengalaman musik. Jakarta: PT Gramedia. 1988
4. Pasaribu dan Simanjuntak. proses belajar mengajar. Bandung Transito 1983
5. Soeharto dkk. kamus musik. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana. 1992
6. Sukohadi. Teori Musik Umum. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi. 1990
7. Sylado, Remmy. Menuju Apresiasi Musik. Bandung. Angkasa. 1983
8. Ulrich, Homer. Music: A Design. Newyork. Hardcourt. Brace & World inc
9. www.greatbuilding.com
10. SMK 1 (Musik) bantul. Jogjakarta.